

JURNAL ILMIAH

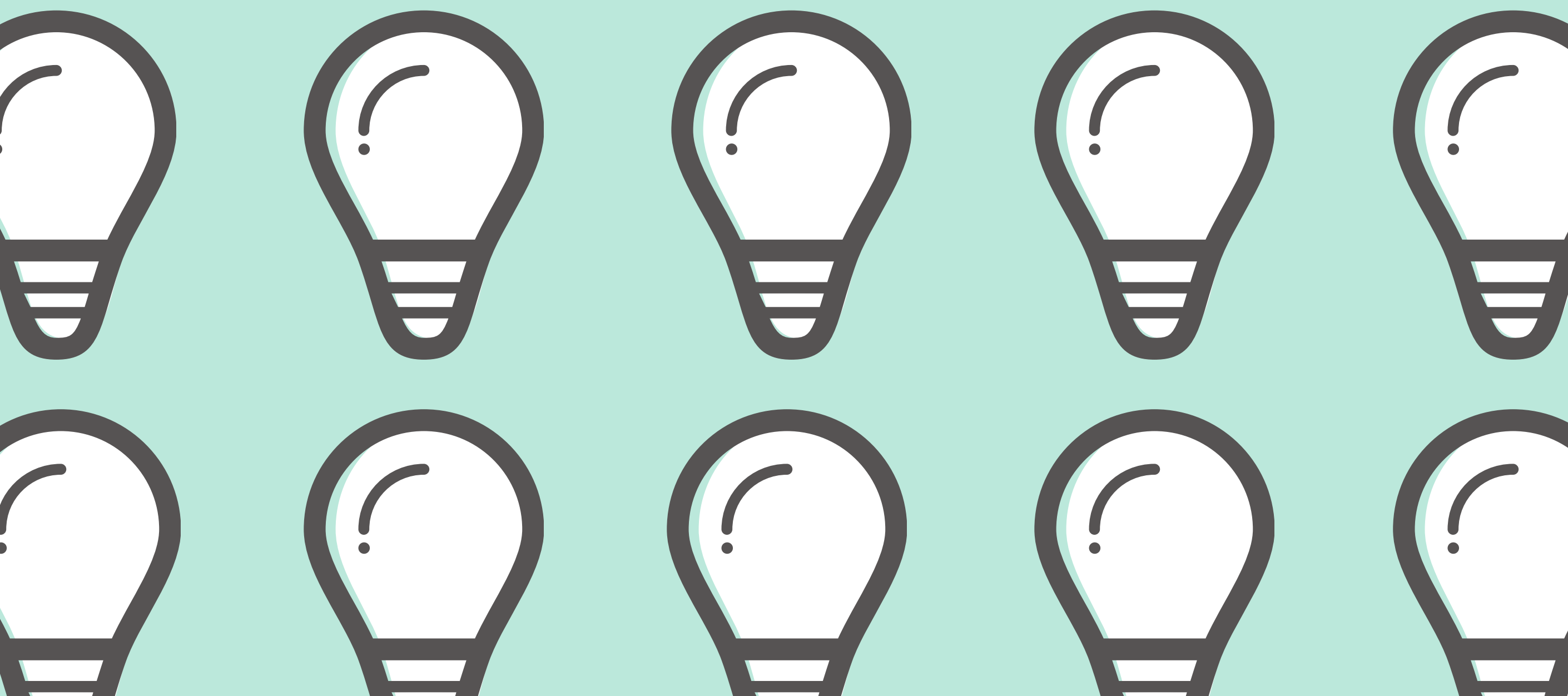
MADIYA

Masyarakat Mandiri Berkarya



**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI MEDAN**

EDISI MEI
VOL. 2 NO. 1 (2021)



DAFTAR ISI

1. PENERAPAN KONSEP DIGITAL MARKETING MENUJU DASAR PEMUDA KREATIF DAN INOVATIF
2. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI “UMAK CLINK (SABUN CAIR CUCI PIRING CYMBOPOGON NORDUS)” DI KELURAHAN TABA LESTARI KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I
3. ALIH FUNGSI KOLAM TANAH MENJADI KOLAM BETON PADA BUDIDAYA IKAN LELE DI KELOMPOK TANI WAKAF MANDIRI
4. MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS EDUPRENEURSHIP MELALUI PEMBINAAN DAN PELATIHAN DESAIN PRODUKSI MEDIA PEMBELAJARAN
5. PELATIHAN DASAR MANAJEMEN PENGURUS PEMUDA KELOMPOK TANI TUNAS HARAPAN DI DESA SUMBER MULIA KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN
6. PELATIHAN PENGINPUTAN KONTEN WEBSITE DI KANTOR CAMAT KABARUAN KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD
7. PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS JAMBI

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 2 No. 1, Mei 2021: 1-6	E-ISSN 2775-779X

Penerapan Konsep *Digital Marketing* Menuju Pasar Pemuda Kreatif dan Inovatif

Wiwin Banjarnahor¹, Sharfina Faza², Andam Lukcyhasnita³
^{1,2,3}Politeknik Negeri Medan, e-mail: wiwinbanjarnahor@polmed.ac.id

Abstrak

Digital marketing merupakan salah satu bentuk pemasaran yang paling disukai di era saat ini. Kemudahan yang ditawarkan dalam proses jual beli menjadikan media ini sangat populer di kalangan generasi muda masyarakat kita. Jumlah pengusaha yang menggunakan *digital marketing* sebagai saluran untuk memasarkan produk dan layanannya semakin meningkat. *Digital marketing* dilihat sebagai seperangkat strategi dan taktik yang dijalankan melalui saluran digital untuk mencapai tujuan perusahaan dalam waktu juga anggaran periode yang ditentukan. Strategi *digital marketing* adalah memberi individu atau organisasi kemampuan untuk berhubungan dengan klien dengan membangun praktik kreatif dan inovatif, menggabungkan teknologi dengan strategi pemasaran tradisional. Strategi ini menawarkan kemudahan yang jauh lebih baik dari segi komunikasi serta penyediaan informasi produk dan layanan dari penjual kepada konsumen. Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka penggunaan *digital marketing* melalui media sosial dan mesin pencari meningkat pesat. PT. Indo Tekno Solusi merupakan mitra yang bergerak dalam jasa konsultan IT, Jasa E-Commerce, dan Jasa pelatihan dalam bidang IT. PT. Indo Tekno Solusi memfasilitasi para calon usahawan muda yang ingin berkontribusi dalam dunia *digital marketing* agar dapat mengikuti pelatihan *digital marketing* yang kreatif dan inovatif yang tim berikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memaparkan konsep dan berbagai aspek *Digital marketing* serta mengeksplorasi beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan *digital marketing* yang kreatif dan inovatif oleh calon usahawan muda binaan PT. Indo Tekno Solusi, yang terdiri dari pemuda siap kerja dan pemuda yang baru memulai usaha.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

Keywords: *Digital Marketing*, Kreatif, Inovatif, Calon Usahawan Muda

1. Pendahuluan

Pemasaran dapat dilakukan dengan cara tradisional maupun konvensional. Beberapa pemasaran konvensional dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, iklan cetak, serta berbasis *digital* yang terjadi secara online atau elektronik melalui internet. *Digital marketing* ialah suatu cara untuk mempromosikan produk atau brand tertentu melalui media internet dapat melalui iklan di internet, *facebook*, *youtube*, ataupun media sosial lainnya (Wardhana, 2015). Pemasaran menggunakan media digital memiliki banyak pilihan yang bisa dipertimbangkan dalam memasarkan produk dan layanan seperti media sosial, mesin pencarian, dan email. Terdapat juga berbagai peluang untuk pemasaran berbasis web, dimana digitalisasi ini memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah model pemasaran dan pada saat yang sama, memberikan peluang yang menghasilkan nilai. Saat ini, sebagian besar perusahaan memiliki situs *web*

bahkan beberapa berada di *platform* media sosial. Tujuannya ialah untuk menjangkau konsumen maupun calon konsumen secara cepat dan tepat waktu.

Kehadiran informasi akan produk dan layanan dari perusahaan secara *online* menjadi sangat penting saat ini. *Digital marketing* merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh seseorang guna mempertahankan atau meningkatkan konsumen dan market share di zaman globalisasi seperti sekarang ini. Banyak perusahaan saat ini menggunakan website sebagai *platform* untuk mendapatkan ulasan positif terkait produk dan layanan yang diberikan. Penggunaan *website* dalam menyediakan informasi layanan dan produk saat ini menjadi wajib karena konsumen mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan kapanpun dan dari manapun mereka berada. Strategi pemasaran digital dalam bentuk penggunaan *website* menjadi sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan kepada para pelaku usaha muda mengenai cara memperluas jaringan konsumen serta memasarkan produknya sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing (Wardhana, 2015).

Mengingat pentingnya perkembangan transaksi yang cepat saat ini, maka dibutuhkan keahlian salah satunya keahlian pada *digital marketing*. *Digital Marketing* adalah sebuah konsep yang menyoroti sekumpulan proses yang mencakup semua *platform digital* yang tersedia untuk mempromosikan produk atau layanan, atau untuk membangun brand digital (Kartajaya, Kotler, & Hooi, 2019). *Digital marketing* awalnya dikembangkan melalui penggunaan web/situs dan kemudian berkembang kepada penggunaan media sosial dan mesin pencarian. *Digital marketing* memberikan kelebihan pada beberapa fitur spesifik yaitu *personality*, *confidentiality*, pelayanan pelanggan, komunitas, keamanan dan promosi penjualan (Minculete & Olar, 2018). *Digital Marketing* telah menciptakan dan akan memimpin perubahan tidak hanya dalam bisnis, tetapi juga dalam perilaku pelanggan. *Digital Marketing* menyediakan *platform* unik bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan pelanggan serta menciptakan peluang bagi mereka berdasarkan waktu dan tempat sehingga juga mengurangi biaya dengan menghilangkan transaksi yang tidak perlu (Kiang, Raghu, & Shang, 2000).

PT Indo Tekno Solusi yang beralamat di Jl. Sei Batu Gingging Ps. X 29-35, Padang Bulan Selayang I, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, merupakan mitra perusahaan penyedia Jasa Konsultan IT, Jasa *E-Commerce*, *E-Government*, jasa pendidikan dan pelatihan yang terpercaya bertaraf nasional. Telah banyak pelatihan yang diberikan mitra kepada masyarakat dalam pembelajaran seperti pelatihan maupun workshop seperti robotik dan otomatisasi, database manajemen administrator, dan lainnya. Namun PT Indo Tekno Solusi sampai saat ini belum dapat melakukan pelatihan maupun workshop yang berkaitan dengan *Digital Marketing* yang kreatif dan inovatif, sedangkan peminatnya sangat banyak dimasyarakat. Memperhatikan kebutuhan akan pelatihan tentang *Digital Marketing* yang kreatif dan inovatif serta pengaplikasiannya, sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu digital marketing dalam memulai usahanya, maka PT Indo Tekno Solusi berperanserta dengan memfasilitasi para calon usahawan muda dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pemuda siap kerja dan pemuda yang baru memulai usaha, untuk dapat berkontribusi dalam dunia *Digital Marketing* yang kreatif dan inovatif.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode partisipatif individual, metode ini melakukan analisis masalah, pendampingan koordinasi dan pemantauan, serta metode diskusi melalui pelatihan yang diberikan, serta melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah diberikan. Peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah calon usahawan muda binaan PT Indo Tekno Solusi. Lama waktu kegiatan adalah dua bulan. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisis Masalah

Melakukan koordinasi dengan mitra PT Indo Tekno Solusi dalam membahas hal-hal yang dibutuhkan mitra sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. **Persiapan**
Melakukan koordinasi dengan tim dalam pembagian materi dan pelatihan yang akan diberikan kepada mitra, pada tahap ini masing-masing anggota tim juga membuat materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan.
3. **Pelaksanaan/Pelatihan**
Tim melakukan pelatihan tentang konsep *digital marketing* yang kreatif dan inovatif, serta pelatihan dalam pembuatan platform *digital marketing*, dan juga melakukan pelatihan *design* secara *online*.
4. **Evaluasi**
Melakukan evaluasi dari hasil pelatihan, penilaian terhadap ilmu yang diberikan, pelatihan dan pelayanan yang diberikan, serta dampak yang dihasilkan dari pelatihan yang diberikan kepada mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Analisis Masalah**
Permasalahan yang didapatkan dari hasil koordinasi dengan mitra PT Indo Tekno Solusi adalah banyaknya masyarakat muda yang telah lulus kuliah namun belum mendapatkan pekerjaan (pemuda siap kerja) yang ingin berwirausaha masih belum mengenal lebih dalam bagaimana konsep *digital marketing* itu sendiri, platform apa yang akan digunakan, serta materi-materi pelengkap seperti *design* secara online. Selain masyarakat muda yang ingin memulai berwirausaha, didapati masyarakat muda yang baru merintis dunia usaha juga kesusahan dalam mengaplikasikan konsep *digital marketing*. Sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan permasalahan yang dihadapi:
 - a) Mitra PT Indo Tekno Solusi membutuhkan suatu layanan pelatihan terhadap calon usahawan muda (pemuda siap kerja dan pemuda yang baru memulai usaha) yang ingin mencoba berbisnis secara digital.
 - b) Mitra PT Indo Tekno Solusi membutuhkan suatu layanan pelatihan terhadap calon usahawan muda (pemuda siap kerja dan pemuda yang baru memulai usaha) dalam bagaimana membuat website dengan mudah
 - c) Mitra PT Indo Tekno Solusi membutuhkan suatu layanan pelatihan terhadap calon usahawan muda (pemuda siap kerja dan pemuda yang baru memulai usaha) dalam bagaimana membuat *design* secara *online*
2. **Persiapan**
Dari hasil analisis masalah yang didapat, tim melakukan pembagian materi dan pelatihan yang diberikan dengan membuat bahan materi seperti slide masing-masing pemateri yang berisikan informasi untuk menyelesaikan masalah yang didapat.
3. **Pelaksanaan/Pelatihan**
Pada tahap ini dilakukanlah pelaksanaan maupun pelatihan pada lokasi mitra, PT Indo Tekno Solusi yang beralamat di Jl. Sei Batu Gingging Ps. X 29-35, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20153.
Pelatihan terbagi menjadi 3 sesi, sesi 1 materi *Digital marketing* dibawakan oleh Wiwin Sry Adinda Banjarnahor, S.Kom., M.Sc, sesi 2 materi *Content Management System* (Membuat Web dengan Mudah) oleh Sharfina Faza, S.Kom., M.Kom., dan sesi 3 materi *Design Online* oleh Andam Lukcyhasnita, S.Ds., M.Ds.

a. Sosialisasi *Digital marketing*

Digital marketing mencakup semua upaya pemasaran yang menggunakan perangkat elektronik atau internet. Bisnis memanfaatkan saluran digital seperti mesin pencari, media sosial, email, dan situs web mereka untuk terhubung dengan saat ini dan calon pelanggan. Di zaman sekarang, *Digital marketing* telah menjadi tren baru yang menyatukan kustomisasi dan distribusi massal untuk mencapai tujuan pemasaran. Saat ini *Digital marketing* bergantung pada jenis komunikasi audiens. Hal ini berkisar pada pengelolaan dan pemanfaatan berbagai jenis saluran *Digital marketing* seperti *Search Engine Optimization*, *Pay Per Click*, *Social Media Marketing*, *Email Marketing* *Content Marketing* dan *Web Analytics* (Ponde, 2019).



Gambar 1. Sosialisasi *Digital marketing* yang Kreatif dan Inovatif

b. Pelatihan Membuat Web dengan mudah menggunakan CMS

Content Management System (CMS) merupakan sebuah aplikasi/sistem yang dapat memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk melakukan pengelolaan data dalam sebuah website dinamis tanpa sebelumnya dibekali pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat teknis. Dengan demikian, setiap orang, editor, maupun penulis, setiap saat dapat menggunakannya secara leluasa untuk membuat, menghapus atau bahkan memperbarui isi website tanpa campur tangan langsung dari pihak webmaster (Alfarisyi, Rispianda, & Amila, 2014). Menggunakan CMS untuk situs *web* dapat menjadi investasi yang sangat besar bagi kemajuan usaha. Apalagi jika usaha yang dimiliki saat ini ingin dikembangkan melalui pemasaran online. Dengan adanya sebuah *website*, pelanggan dapat mencari kebutuhan yang sesuai dari yang diharapkan, serta dapat menjadikan bukti eksistensi dari sebuah perusahaan besar maupun kecil. Jenis CMS yang digunakan pada pelatihan dalam kegiatan PKM ini adalah *Wordpress*, dengan adanya pelatihan penggunaan CMS oleh calon usahawan muda, diharapkan calon usahawan muda dapat mengembangkan pemasaran melalui digital dalam bentuk sebuah website.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan website dengan mudah menggunakan CMS

c. Pelatihan pembuatan *Design* secara online

Materi bimtek desain yang dipaparkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan aplikasi rancangan grafis yang dapat di akses secara daring tanpa adanya proses Instalasi ke perangkat komputer. Hal ini dilakukan dikarenakan beberapa pertimbangan:

1. Tidak semua peserta memiliki spesifikasi komputer maupun laptop yang sama dan memiliki spesifikasi komputer yang tinggi untuk memenuhi syarat instalasi.
2. Kemudahan penggunaan tools pada aplikasi bagi peserta yang awam akan penggunaan aplikasi desain secara kompleks



Gambar 3. Pelatihan *Design* Online

4. Evaluasi

Proses pelaksanaan/pelatihan dalam kegiatan ini memperoleh beberapa hasil yang didapat oleh peserta pelatihan (pemuda siap kerja dan pemuda yang baru memulai usaha yang dibina oleh PT. Indo Tekno Solusi), yaitu:

- a. Peserta pelatihan telah mendapatkan informasi tentang konsep *Digital Marketing* yang kreatif dan Inovatif
- b. Peserta pelatihan telah mampu membuat website menggunakan *Content Management System* (CMS) agar memudahkan mereka dalam melakukan pemasaran usahanya.
- c. Peserta pelatihan telah mampu membuat *design* produk maupun toko yang akan dibangun secara *online*.

Setelah selesai melakukan pelatihan, peserta pelatihan diberikan formulir evaluasi dari hasil pelatihan. Hasil evaluasi disimpulkan secara keseluruhan materi yang disampaikan dapat dengan udah dipahami, diskusi yang dilakukan dapat menambah ilmu, materi yang disampaikan sangat

berdampak positif kepada peserta, serta kesimpulan saran yang diberikan adalah peserta ingin adanya pelatihan-pelatihan lain untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan *digital marketing* maupun teknologi informasi.

4. SIMPULAN


Digital marketing adalah bentuk baru dalam berbisnis melalui media digital yang ternyata menjadi bagian penting dari pendekatan banyak perusahaan. Para pemilik usaha kecil memiliki banyak cara yang sangat murah dan kompeten dengan menggunakan *digital marketing* untuk memasarkan produk atau jasanya di masyarakat. Pemanfaatan konsep *Digital marketing* telah mengubah pola perusahaan untuk memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk mereka. Pada kegiatan pengabdian ini, tim melakukan sosialisasi kepada calon usahawan muda binaan PT Indo Tekno Solusi tentang bagaimana melakukan *Digital Marketing* yang kreatif dan inovatif, dimana juga terdapat pelatihan-pelatihan pendukung seperti pembuatan *website* menggunakan CMS, dan pelatihan *design* online. Hasil dari kegiatan tersebut adalah calon usahawan muda sudah memahami konsep *Digital Marketing*, serta sudah dapat mempraktikkan langsung bagaimana pembuatan web menggunakan CMS dan pembuatan *design* secara online.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada mitra yang terlibat yaitu PT Indo Tekno Solusi beserta para calon usahawan muda (pemuda siap kerja dan pemuda yang baru memulai usaha) binaan PT Indo Tekno Solusi yang ikut serta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih juga diucapkan kepada Jajaran Pimpinan Politeknik Negeri Medan dan P3M Politeknik Negeri Medan yang telah menyetujui pengabdian tim sebagai pengabdian mandiri sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Semoga kegiatan yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi PT Indo Tekno Solusi dan calon usahawan muda yang akan meramaikan pasar ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Secara khusus bagi institusi Politeknik Negeri Medan yang melaksanakan pengabdian ini dapat senantiasa menjadi pionier dalam berbagi pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi, M. I., Rispianda, R., & Amila, K. (2014). Rancangan sistem informasi layanan alumni ITENAS berbasis web. *Reka Integra*, 2(1).
- Kartajaya, H., Kotler, P., & Hooi, D. H. (2019). Marketing 4.0: moving from traditional to digital. *World Scientific Book Chapters*, 99-123.
- Kiang, M. Y., Raghu, T., & Shang, K. H.-M. (2000). Marketing on the Internet—who can benefit from an online marketing approach? *Decision Support Systems*, 27(4), 383-393.
- Minculete, G., & Olar, P. (2018). *Approaches to the modern concept of digital marketing*. Paper presented at the International conference Knowledge-based organization.
- Ponde, S. (2019). DIGITAL MARKETING: CONCEPTS & ASPECTS. *International Journal of Advanced Research*, 7(2), 260–266. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/8483>
- Wardhana, A. (2015). *Strategi digital marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia*. Paper presented at the Universitas Telkom, Forum Keuangan dan Bisnis IV.

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 2 No. 1, Mei 2021: 7-13	E-ISSN 2775-779X

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi “Umak Clink (Sabun Cair Cuci Piring *Cymbopogon nordus*)” di Kelurahan Taba Lestari Kecamatan Lubuklinggau Timur I

Fitria Lestari¹, Yuli Febrianti²

^{1,2}*Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau, e-mail: Fitriing@gmail.com*

Abstrak

Serai wangi merupakan salah satu potensi lokal yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Lubuklinggau yang tersebar salah satunya di Kecamatan Lubuklinggau Timur I. Adanya senyawa aktif seperti alkaloid, flavanoid, tanin, dan minyak atsiri dimanfaatkan oleh Pemerintah untuk diolah menjadi berbagai produk seperti parfum, lotion pengusir nyamuk, *handsanitizer*, dan kerajinan tangan. Hasil olahan dari serai wangi akan meninggalkan limbah cairan yang kurang dimanfaatkan, sehingga untuk meminimalisir dampak tersebut, maka limbah akan diolah menjadi “Umak Clink” yaitu sabun cuci piring dari limbah serai wangi. Metode yang digunakan terdiri dari tahap sosialisasi, tahap pemberian pengetahuan, tahap pemberian pelatihan dan pendampingan, dan tahap produksi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ibu-ibu di Kelurahan Taba Lestari dapat secara mandiri membuat sabun cair cuci piring berdasarkan angket yang diberikan yaitu menunjukkan persentase sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa serai wangi berpotensi untuk dijadikan sabun cair cuci piring untuk meminimalisir pengeluaran kebutuhan bulanan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

Keywords: Sabun cair, Serai Wangi, Taba Lestari, Umak Clink

1. Pendahuluan

Serai wangi adalah jenis tanaman yang sedang dikembangkan di Kota Lubuklinggau salah satunya di Kecamatan Lubuklinggau Timur I. Serai wangi (*Cymbopogon nordus*) merupakan tanaman seperti rumput yang memiliki daun panjang berwarna hijau dan memiliki bau seperti jeruk purut (Sastrapradja, 2012:141). Selain itu, serai wangi (*Cymbopogon nordus*) merupakan jenis tanaman dengan ketersediaan yang melimpah di kota Lubuklinggau, dimana keberadaan serai sering di temukan di pinggir jalan, dikebun masyarakat, dan sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Lubuklinggau. Daun serai wangi (*Cymbopogon nordus*) mengandung zat aktif seperti alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Disamping itu, daunnya juga mengandung minyak atsiri yang terdiri dari berbagai senyawa yang berbau khas (Kawengian dkk, 2017:8).

Di Kota Lubuklinggau, serai wangi diolah menjadi berbagai macam produk, seperti tas, sabun mandi, dan minyak wangi yang sudah tembus di pasar nasional. Pengembangan serai wangi tidak dibarengi dengan dampak dari limbah yang dibuang dari proses pengolahan tersebut. Limbah yang dibuang langsung ke got disekitarnya dalam waktu yang relatif singkat akan menimbulkan bau busuk, amoniak ataupun fosfin sebagai akibat terjadinya fermentasi limbah organik tersebut. Adapun proses pembusukan, akan menimbulkan bau yang tidak sedap, terutama pada musim kemarau dengan debit air yang berkurang. Ketidakseimbangan lingkungan baik fisik, kimia maupun biologis dari perairan yang setiap hari menerima beban limbah dari proses produksi serai wangi akan mempengaruhi kualitas air dan lingkungan sekitar desa tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalisir permasalahan tersebut, salah satu solusinya adalah mengolah limbah serai wangi menjadi sabun pencuci piring.

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer (Amalia, dkk., 2018). Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sabun cuci piring digunakan untuk membersihkan berbagai peralatan dari kotoran dan lemak dari sisa makanan (Pasir dan Hakim, 2014). Pada prinsipnya sabun cuci piring dapat dibuat sendiri, dalam pembuatannya tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit. Untuk proses produksinya juga tidak serumit bila dibandingkan dengan pembuatan sabun pembersih lainnya, sehingga jika sabun cuci piring dibuat sendiri maka akan dapat menghemat biaya pengeluaran rumah tangga, selain itu. Hal ini bila dikembangkan menjadi produk industri rumah tangga maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Lubuklinggau Timur I.

Pemilihan serai wangi untuk dijadikan sabun cuci piring ini dikarenakan banyaknya manfaat yang didapatkan, seperti: 1) berasal dari bahan alami; 2) ramah lingkungan; 3) wangi; 4) multifungsi: membantu menghilangkan bebauan tidak sedap; dan 5) antibakteri dan anti-kuman alami. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yunita, dkk., (2020) bahwa sari pati serai wangi dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yang berarti serai wangi dapat digunakan sebagai daya antibakteri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan dari kegiatan ini. yaitu: 1) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah serai wangi menjadi sabun cuci piring, dan 2) meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa limbah serai wangi dapat diolah menjadi sabun cuci piring.

2. Metode

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan pada bulan Februari s.d Maret 2021 di Kecamatan Lubuklinggau Timur I.

Adapun pelaksanaan program terdiri dari:

a. Tahap Sosialisasi Program Pelatihan

Pada tahap ini, akan diadakan sosialisasi guna memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat limbah serai wangi yang dapat diolah menjadi sabun cuci piring.

b. Tahap Pemberian Pengetahuan

Pemberian pengetahuan dasar kepada tim masyarakat mengenai: serai wangi, pencemaran lingkungan, limbah, dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Kegiatan ini melibatkan narasumber berasal dari dosen-dosen dengan keahlian dibidang masing-masing sehingga dapat saling melengkapi dan berbagi pikiran dan pengetahuan.

c. Tahap Pemberian Pelatihan dan Pendampingan

Setelah tim memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang serai wangi, pencemaran lingkungan, limbah, dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, maka tahap selanjutnya adalah pemberian pelatihan tentang pembuatan sabun cair cuci piring dari limbah cair serai wangi Kecamatan Lubuklinggau Timur I. Sebelum melakukan pelatihan, maka perlu dipersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan “Umak Clink” ini, sebagai berikut: 1) Alat: Timbangan, wadah gelas, corong, batang pengaduk, spatula, dan pipet tetes; dan 2) bahan yang digunakan: Texapon (N-70), Sodium Sulfat (NaSO_4), limbah serai wangi (Gambar 1), NaCl , pewarna, dan air destilasi (Gambar 2).



Gambar 1. Serai Wangi (*Cymbopogon nordus*)



Gambar 2. Bahan Pembuatan “Umak Clink”

Adapun langkah pembuatan “Umak Clink” sebagai berikut:

- a. Mencampurkan Texapon (N-70) dengan Sodium sulfat dengan menambahkan 5 L limbah serai wangi yang telah dipanaskan
- b. Kemudian mengaduk kedua campuran tadi selama 1 jam dan mendinginkan campuran sampai semalaman
- c. Mencampurkan NaCl, pewangi serai wangi, dan pewarna ke dalam larutan yang telah didiamkan semalaman yang kemudian menambahkan 5L air yang telah dipanaskan
- d. Mengaduk semua campuran tadi
- e. Sabun cair Serai Wangi siap untuk digunakan

d. Tahap Produksi

Tahap produksi dimulai setelah mitra telah selesai tahap pelatihan.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi yang dapat dilihat pada Tabel 1 dengan bentuk pilihan Sangat Suka (SS), Suka (S), Agak Suka (AS), Netral (N), Agak Tidak Suka (ATS), Tidak Suka (TS), Sangat Tidak Suka (STS).

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Keterampilan

No	Aspek
1	Pemilihan Bahan
2	Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pembuatan Umak Clink c. K3 (Keselamatan, Keamanan, dan Kebersihan)
3	Hasil Produk a. Bentuk b. Warna c. Aroma

Hasil yang didapat dari angket, selanjutnya di analisis dengan deskriptif kualitatif dengan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ Diperoleh}{21} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan

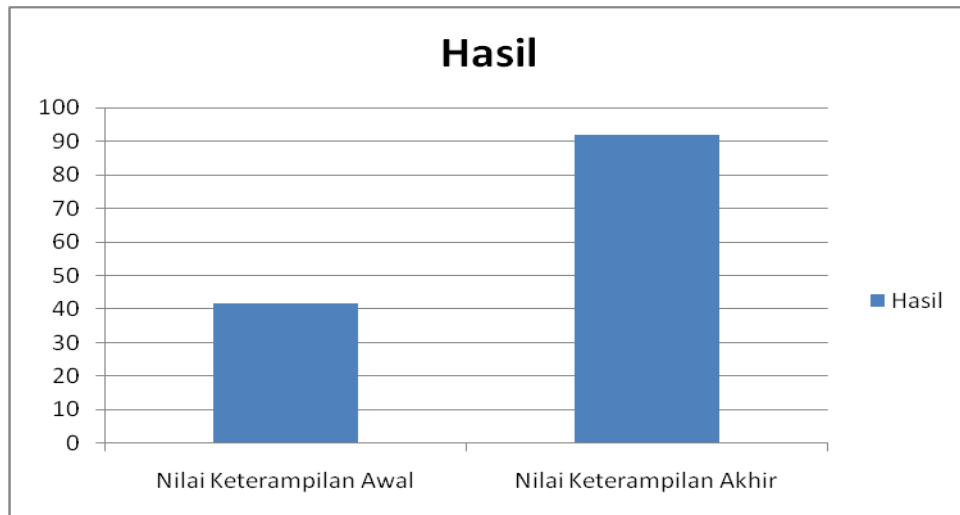
Pelaksanaan kegiatan “Pemberdayaan masyarakat melalui teknologi “umak clink (sabun cair cuci piring *cymbopogon nordus*)” di Kelurahan Taba Lestari Kecamatan Lubuklinggau Timur I” ini telah dilaksanakan di Kelurahan Taba Lestari Kecamatan Lubuklinggau Timur I pada bulan Februari s.d Maret 2021. Kegiatan ini mulai dari persiapan (survey awal, administrasi, dan koordinasi), persiapan kegiatan lapangan, pemberian materi pelatihan, praktik umak clink, dan tahap produksi.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, masyarakat diberikan materi pelatihan tentang serai wangi, pencemaran lingkungan, limbah, dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Materi disampaikan oleh Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dibidangnya. Setelah peserta pelatihan mendapatkan beberapa materi, selanjutnya dilakukan praktik dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa, yaitu Linda Safitriani dan Euis Nur Af’idah. Minat warga masyarakat untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi. Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang hadir yaitu sebanyak 20 orang dan mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh (Gambar 3). Selain itu, pada saat dilakukan praktik pembuatan “Umak Clink”, seluruh ibu-ibu yang menjadi peserta dalam pelatihan dapat mengikuti kegiatan dengan antusias sampai berakhir. Masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dalam pembuatan “Umak Clink” (Gambar 4).



Gambar 3. Peserta Mengikuti Materi “Umak Clink”

Setelah memperoleh pelatihan terlihat keterampilan yang dimiliki peserta meningkat dengan nilai mencapai nilai maksimal 90, sedangkan awalnya nilai maksimal hanya 40, sebagaimana terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Nilai Keterampilan Masyarakat dalam Pembuatan”Umak Clink (Sabun Cair Cuci Piring *Cymbopogon nordus*)

Pada saat kegiatan praktik pembuatan “Umak Clink” terdapat peningkatan keterampilan masyarakat melalui pengamatan observasi dalam hal pemilihan bahan, proses pembuatan, dan hasil produk yaitu dari

41,67 (nilai keterampilan awal) menjadi 91,67 (nilai keterampilan akhir). Seluruh warga masyarakat sebagai peserta pelatihan dapat membuat sabun cair cuci piring dari serai wangi serta melakukan pengemasan. Produk “Umak Clink” yang dihasilkan dari pelatihan sangat dapat dikembangkan untuk kedepannya mengingat potensi serai wangi yang banyak dan memang dikembangkan oleh Pemerintah. Selain itu, kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya interaksi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di masa Pandemi seperti sekarang (Gambar 4). Pada perkembangannya bentuk sabun menjadi bermacam-macam, yaitu sabun padat, sabun lunak, sabun cair, dan sabun bubuk (Ranti, 2018). Bentuk yang menarik dan lebih praktis merupakan keunggulan sabun cair (Sharma, dkk., 2016).



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pelatihan “Umak Clink”

Selain itu, serai wangi juga mengandung senyawa yang berpotensi sebagai antibakteri. Daun serai wangi (*Cymbopogon nodus*) mengandung zat aktif seperti alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Disamping itu, daunnya juga mengandung minyak atsiri yang terdiri dari berbagai senyawa yang berbau khas (Kawengian dkk, 2017:8). Senyawa aktif serai wangi dapat digunakan untuk pengobatan seperti antibakteri, antifungi, dan antiinflamasi (Hendrik, dkk. 2019:52). Bagian tubuh *Cymbopogon nodus* yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah berupa helaian daun yang telah dewasa dengan umur produktif dalam kisaran waktu 3-4 bulan, berwarna hijau tua, dan telah memiliki aroma yang khas ketika di remas (Suroso, 2018:4).

4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat melalui “Pemberdayaan masyarakat melalui teknologi “umak clink (sabun cair cuci piring *Cymbopogon nodus*)” di kelurahan taba lestari kecamatan Lubuklinggau Timur I” disimpulkan bahwa serai wangi berpotensi untuk dikembangkan menjadi sabun cair cuci piring, sehingga dapat meminimalisir pengeluaran bulanan rumah tangga. Selain itu, keterampilan masyarakat mengalami peningkatan yang semula hanya 41,67 menjadi 91,67. Peningkatan keterampilan menjadi bukti antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini.


5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STKIP PGRI Lubuklinggau yang telah mendukung dan memberikan bantuan serta Ketua RT Taba Lestari yang telah memberikan izinnya sehingga kegiatan

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang berjudul Pemberdayaan masyarakat melalui teknologi “umak clink (sabun cair cuci piring *cymbopogon nordus*)” di kelurahan taba lestari kecamatan Lubuklinggau Timur I” ini dapat terlaksana.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, R., Vita, P., Heny, K., Wahyuningsih, Maranatha, S., dan Dina, E.R. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas dan Peluang Wirausaha. *Jurnal Metana, Vol 14 (1)*. Hal: 15-18
- Hendrik, W. Erwin. & Panggabean, A. S. (2013).Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L. Randle) sebagai Antioksidan Alami.*Kimia Mulawarman*, 10(2), 74-79.
- Kawengian, S.A.F., Wuisan, J., & Leman, M. A. (2017). Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutan*.*Jurnal e-GIGI*, 5 (1): 7-11.
- Pasir, S., dan Hakim, M.S. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 3, Hal: 155-158*
- Sastrapradja, S. I. (2012). *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sharma, A., Yadav, R., Gudha, V., Soni, U.N., Patel, J.R. (2016). Formulation and Evaluation of Herbal Hand Wash. *World Journal of Pharmacology and Pharmaceutical, Sciences*, 5 (3). Hal: 675-683
- Suroso.(2018). *Budidaya Serai Wangi (Cymbopogon nardus*L. Randle).Penyuluh Kehutanan Lapangan Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Yunita., Fitria L., dan Yuli, F. (2020). Antibacterial Activity Lemongrass Leaves of *Staphylococcus aureus* Inhibition One. *Jurnal Pendidikan Biologi (JPBIO)*, Vol 5 (2), Hal: 176-183

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 2 No. 1, Mei 2021: 14-19	E-ISSN 2775-779X

Alih Fungsi Kolam Tanah Menjadi Kolam Beton Pada Budidaya Ikan Lele di Kelompok Tani Wakaf Mandiri

Harizahayu¹, Friendly², Ferdinand R. Tampubolon³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: harizahayu@polmed.ac. Id

Abstrak

Air juga menjadi faktor yang utama dalam pembudidayaan ikan air tawar, dengan sistem konvensional/tradisional dibutuhkan tidak kurang dari 2000 liter air untuk budidaya ikan air tawar yang harus diganti sekurangnya setiap 3 bulan agar air kolam tidak bau dan berwarna, sedangkan dengan terbatasnya ketersediaan air di hampir sebagian besar wilayah Medan Selayang tepatnya di jalan Abdul Hakim, Medan Selayang membuat warga kesulitan air untuk membudidayakan ikan dalam kolam air tawar. Pengembangan melalui percobaan konstruksi kolam beton sederhana diharapkan akan menghemat ruang dimana setiap $1 m^2$ lahan akan mampu dibudidayakan ikan lebih dari 2000 ekor lele dengan penggunaan air dimana setiap $0,5 m^3$ air mampu dibudidayakan 2000-3000 ekor ikan lele melalui sistem airasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana membuat desain dan konstruksi kolam ikan air tawar dilahan pekarangan yang sempit namun padat menampung ikan lebih banyak 2) Bagaimana membuat sistem kolam ikan air tawar yang dapat menghemat penggunaan air 3) Seberapa luas pengematan lahan dan volume air yang dapat dihemat pada kolam ikan air tawar.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

Keywords: Ikan Air Tawar, Budidaya Ikan, Ikan lele, Penghematan Lahan, Volume Air

1. Pendahuluan

Pembangunan kolam ikan dalam kegiatan pembudidayaan ikan faktor-faktor yang sangat perlu dikaji dan dievaluasi yaitu tentang ketersediaan air dalam hal jumlah dan mutu air, keadaan tanah dan topografi (keadaan muka tanah). Selain faktor tersebut diatas, perlu dikaji status tanah (apakah milik sendiri atau disewa) jenis ikan yang akan dibudidayakan, keadaan pasar, ketersediaan tenaga kerja, makanan ikan serta sarana dan prasarana lainnya seperti jalan. Kelompok Tani Wakaf Mandiri adalah beberapa orang pemuda di sekitaran lingkungan IV tanjung sari yang beralamat Jalan Abdul Hakim Gg.Wakaf yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dari Lurah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar pemuda. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada Surat Keputusan dari Lurah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dan Kepala Lingkungan IV Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. Fungsi kelompok tani Wakaf mandiri adalah:

1. Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada.
2. Sebagai media atau alat pembangunan.
3. Membangun kesadaran pemuda yang ada d lingkungan IV Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang khusus nya pemuda Gg.Wakaf untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Kolam ikan air tawar di Indonesia telah dipraktekkan selama berabad-abad, namun dengan sistem yang masih tradisional. Dalam rangka mengembangkan hasil ekonomi, produksi ikan harus ditingkatkan dengan memperbanyak atau memperluas kolam air tawar. Pemerintah saat ini juga sedang giat mencanangkan konsumsi ikan darat maupun ikan laut. Kebutuhan konsumsi protein hewan menjadi bagian yang penting untuk meningkatkan kesehatan dan kecerdasan manusia, terutama protein dan vitamin omega 3 yang terkandung dalam ikan. Usaha Tani Wakaf Mandiri yang berada di jalan Abdul Hakim Gang Wakaf Nomor 9, Kecamatan Medan Selayang sudah ada masyarakat yang mengembangkan budidaya ikan di pekarangan, namun dengan sistem konvensional tidak semua ruang pekarangan dapat digunakan untuk membuat kolam tradisional karena lahan yang terbatas, jika ada rumah dengan lahan pekarangan yang luas sebagian besar dimanfaatkan kegiatan pertanian, misalnya untuk tanaman umbi kayu atau tanaman rambat yang lain.

Adapun beberapa kajian literatur yang menjadi acuan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: Pemberdayaan potensi lahan pekarangan dan waktu luang dari sumberdaya manusia dapat dioptimalkan untuk menambah pendapatan rumah tangga melalui usaha budidaya ikan lele (Batubara et al., 2019). Sumber air untuk kolam terpal bulat bersumber dari saluran air dari dinas pengairan kabupaten Gowa. Berhubung kondisi air dari saluran air sudah tidak sesuai dengan standar kehidupan ikan, maka mitra pembudidaya tidak mampu lagi untuk mengelola kolam tersebut karena sudah tidak menguntungkan lagi (Martati & Kusrihandayani, 2020). Banyaknya tahapan yang dilakukan dalam berternak dari persiapan kolam, bibit, pakan menjadikan usaha ternak lele tersebut rentang atas masalah. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya kolam yang dimiliki tetapi tidak ada satu papan nama yang menunjukkan atas kondisi dan status kolam dan lele yang ada, sehingga akan kesulitan jika menjelaskan waktu panen serta perlakuan lele atas pakan dan nutri yang harus diberikan (Kusumawardani et al., 2018).

Kolam ikan yang ada di desa Matungkas sangat beragam bentuknya, seperti bentuk : empat persegi panjang, segi-lima dan lain-lain, dengan kedalam kolam yang bervariasi dari 0,75 meter sampai 1,75 meter. Luas kolam ikan juga sangat bervariasi dari: 50 m² sampai dengan sekitar 1500 m². Fungsi kolam yang ada yaitu untuk pembesaran dan kolam penampungan, sedangkan kolam induk, pemberokan atau kolam pemijahan dan pendederan tidak ada. Hal ini disebabkan petani ikan terarah hanya pada kegiatan pembesaran, sedangkan sumber benih diambil dari Balai Benih Ikan di Tatelu atau dari tempat lain, seperti dari Surabaya dan lain-lain, dengan ukuran bervariasi dari 3-5 cm dan 5-8 cm (Elias Koten, Lukas.L.J.J. Mondoringin, 2010). Pemanfaatan lahan kosong yang dimiliki oleh msasyarakat dapat meningkatkan angka perekonomian dan mengurangi angka pengangguran (Nasution & Prayogi, 2018). Program infac sism aquaponic merupakan suatu sistem budidaya lele dengan memanfaatkan limbah unggas yang dimanfaatkan sebagai pakan lele dan air dalam koam lele dimanfaatkan sebagai media tanaman kangkung (Silfia et al., 2015). Tahap Pelatihan dan Demonstrasi; memberikan simulasi pembuatan kolam dan pembersihannya hingga siap pakai, persiapan bibit, penebaran bibit, perawatan dan pemanenan (Anisa & Ernawati, 2019).

Kegiatan usaha pembudidayaan ikan di Kelompok Tani Wakaf Mandiri yang berada di jalan Abdul Hakim Gang Wakaf No.9 Kecamatan Medan Selayang tidak tergolong kegiatan pembudidayaan ikan yang intensif. Salah satu alasan yaitu dari segi pengairan atau sirkulasi air di kolam, dimana kolam ikan yang ada airnya tidak terjadi pergantian 3 – 5 kali dalam 24 jam. Hal ini disebabkan karena konstruksi kolam tidak sebagaimana seharusnya, akibat kurangnya pengetahuan petani ikan dan atau kurangnya penyuluhan yang diperoleh petani ikan. Pencatatan kegiatan pembudidayaan ikan (ukuran kolam, jumlah benih, jumlah pakan) yang tidak ada.

Pengetahuan teknik pembuatan kolam ikan yang dimiliki oleh masyarakat sangat terbatas, yakni; tentang desain, tata letak dan juga konstruksi kolam, serta informasi tentang tanah dan suplai air. Diperlukan sebuah sistem dan teknik budidaya kolam air tawar di lahan yang sempit namun dapat menampung ikan yang banyak atau lebih banyak dari kolam konvensional dan hemat terhadap penggunaan

air. Pengembangan melalui percobaan konstruksi kolam secara vertikal diharapkan akan menghemat ruang dimana setiap $1 m^2$ lahan akan mampu dibudidayakan ikan lebih dari 2000 ekor lele secara vertikal dan penggunaan air dimana setiap $1 m^3$ air mampu dibudidayakan 2000-3000 ekor ikan lele melalui sistem pengairan yang sederhana.



Gambar. 1. Kolam Tanah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk *problem solving*, komprehensif dan bermakna, tuntas dan berkelanjutan. Khalayak sasaran proram PKM adalah: 1) masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha mikro); 2) masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, tetapi ber hasrat kuat menjadi wirausahawan; dan 3) masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi. Pada Program PKM dibutuhkan satu mitra yang merupakan kelompok tani yang bersifat mandiri. Pengembangan melalui percobaan konstruksi kolam beton sederhana diharapkan akan menghemat ruang dimana setiap $1 m^2$ lahan akan mampu dibudidayakan ikan lebih dari 2000 ekor lele dengan penggunaan air dimana setiap $0,5 m^3$ air mampu dibudidayakan 2000-3000 ekor ikan lele melalui sistem airasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana membuat desain dan konstruksi kolam ikan air tawar dilahan pekarangan yang sempit namun padat menampung ikan lebih banyak 2) Bagaimana membuat sistem kolam ikan air tawar yang dapat menghemat penggunaan air 3) Seberapa luas penghematan lahan dan volume air yang dapat dihemat pada kolam ikan air tawar.

2. Metode

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka akan dilakukan pelatihan budidaya pembesaran lele dengan menggunakan wadah yakni kolam tembok di Jalan Abdul Hakim gang Wakaf, Tanjung Sari, Medan Selayang pada anggota Kelompok Tani Wakaf Mandiri. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

2.1. Survey

Peninjauan lokasi pengabdian pada masyarakat tempat perkumpulan Kelompok Tani Wakaf Mandiri, serta melakukan identifikasi kebutuhan peralatan yang akan digunakan pada pelaksanaan budidaya lele dumbo.



Gambar 2. Kolam Tanah

Berdasarkan hasil pantauan dari tim pkm bahwa kelompok tani wakaf mandiri masih menggunakan kolam tanah untuk budidaya ikan lele. Ada banyak kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Wakaf Mandiri pada budidaya ikan lele dengan memanfaatkan kolam tanah. Diantara beberapa kendala yang dihadapi adalah banjir yang sering terjadi di Jalan Abdul Hakim membuat banyak ikan lele dikolam lepas dan tidak terkendali, adanya hama / pemangsa yang berasal dari dalam tanah seperti ular dan pemangsa sesama ikan lele tersebut, sulitnya menegendalikan pergantian air kolam secara rutin, ada beberapa ikan yang bersembunyi di lumpur atau dasar kolam pada saat panen.

2.2. Perizinan pelaksanaan kegiatan

Surat perijinan ini berisi pernyataan kesediaan bekerja sama dari kedua mitra yaitu Kelompok Tani Wakaf Mandiri.

2.3. Pembelian bahan material

Bahan dan material yang dibeli selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain : 1 set kolam beton berbentuk balok tanpa tutup ukuran panjang =1 m dan tinggi 1,0 m, bahan bangunan (batu bata, semen, pasir) untuk landasan kolam terpal bundar, bibit ikan air tawar sebanyak 500 ekor dengan jenis ikan nila, gabus, mas atau ikan air tawar lainnya, pakan ikan dan obat-obatan.

2.4. Kegiatan Penyuluhan Konstruksi Kolam Beton, Persiapan Kolam dan Instalasi Air

Pemanfaatan kolam beton merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Kolam beton / semen adalah kolam permanen yang dibangun dengan bahan utama semen dan pasir. Banyak para peternak ikan lele yang memilih menggunakan kolam tembok karena lebih tahan bocor dan awet dari pada kolam terpal ataupun kolam tanah, airnya lebih higienis dan lebih hemat dalam penggunaan air, kolam yang terbuat dari beton lebih mudah dibersihkan, dan pemanfaatan kolam lele terbuat dari beton ini lebih memudahkan petni pada saat panen. Berikut ini adalah proses pembuatan kolam beton dan pengeringan kolam:

1. Kolam beton dibuat dari campuran semen dan pasir serta kerangka besi. Pada saat pembuatan konstruksi kolam lele tembok / beton pada bagian dasar kolam dibuat agak miring dari arah pemasukan air ke arah pengeluaran air. Hal tersebut ditujukan agar memudahkan saat menguras air kolam dan membersihkan endapan pakan ataupun lumpur. Buat juga kemalir atau parit ditengah kolam untuk memudahkan saat proses panen. Setelah konstruksi kolam beton siap, diamkan selama beberapa hari hingga kering. Adapun pembuatan kolam beton pada Kelompok Tani Wakaf Mandiri diawali dengan mengkonstruksi kolam yang berbentuk balok dengan ukuran panjang = 2 m, lebar=3 m, dan tinggi = 80 cm.



Gambar. 3. Konstruksi Kolam Beton

2. Tahap selanjutnya adalah penegriangan kolam, kolam beton harus dipastikan kering sempurna. Setelah kolam kering, kolam harus dilakukan sterilisasi terlebih dahulu. Yaitu dengan mengisi air kolam sebanyak separuh dari tinggi kolam lalu masukanlah beberapa batang pohon pisang. Biarkan batang pohon pisang tersebut mengapung di dalam kolam hingga membusuk. Kurang lebih membutuhkan waktu sekitar 2 minggu agar batang pohon pisang membusuk. Tujuan dari dilakukannya hal tersebut adalah untuk menghilangkan racun dan sisa zat kimia yang terkandung di dalam konstruksi kolam beton. Kolam beton yang langsung diisi air dan dimasuki bibit ikan lele akan terasa panas bagi lele dan bisa menyebabkan kematian. Batang pohon pisang mengandung zat yang bisa menghilangkan racun yang terdapat pada konstruksi kolam beton baru.

2.5. Kegiatan Pemberian Bantuan dan Penebaran Bibit Ikan

Kegiatan pemberian bantuan bibit ikan dan pakan ikan dilaksanakan setelah persiapan telah selesai dan pembudidaya ikan memahami dengan benar cara budidaya ikan menggunakan kolam beton. Penebaran bibit ikan air tawar dilakukan sebanyak 1 periode dengan jumlah bibit ikan sebanyak 1000 ekor.

2.6. Pembuatan Laporan Kegiatan

Kegiatan akhir dari serangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pembuatan laporan akhir

hasil kegiatan ketua pelaksana dengan anggota Kelompok Tani Wakaf Mandir. Mengarsipkan luaran kegiatan PKM berupa dokumentasi kegiatan, artikel ilmiah yang dipublikasikan di Jurnal MADYA POLMED, video yang diupload ke Youtube, pengiriman berita pelaksanaan kegiatan ke media online dan Web online.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan budidaya lele yang memanfaatkan lahan bekas tambang timah dapat membantu penghasilan bagi mitra sebagai pengelola usahanya. Pelaksanaan program budidaya ikan lele ini telah dilaksanakan dengan baik dan telah berhasil. Namun demikian keuntungan hasil panen yang didapatkan dari usaha budi daya ikan lele ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Beberapa ekor lele terserang penyakit.

2. Karena kolam bekas tambang mengandalkan curah hujan, saat ini pertumbuhan ikan lele agak terganggu karena surutnya air kolam.

4. Simpulan

Penyuluhan mengenai budidaya ikan lele memberi masukan informasi dan penambahan pengetahuan peserta terutama mengenai:

1. Pengetahuan tentang budidaya ikan lele dengan menerapkan prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik mulai menurut pemilihan benih, pemeliharaan benih, pembuatan wadah kolam beton, pemberian pakan, perbaikan & pengelolaan kualitas air, pengelolaan kesehatan ikan serta pemanenan ikan. Transfer ilmu pengetahuan dari team pelaksana dalam kegiatan tersebut menambah pengetahuan bagi peserta tentang budidaya ikan lele pada pekarangan. Pengetahuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Lahan pekarangan yang sempit dapat dioptimalkan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Transfer ilmu pengetahuan dalam pembuatan wadah kolam beton sederhana untuk pemeliharaan ikan sesuai dengan lahan warga dan mengoptimalkan waktu luang yang dimiliki warga sasaran untuk melakukan kegiatan budidaya menambah pengetahuan anggota Kelompok Tani Wakaf Mandiri untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan lele

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok Tani Wakaf mandiri dan masyarakat sekitar di gang Wakaf yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

6. Daftar Pustaka

- Anisa, A., & Ernawati, E. (2019). PKM Budidaya Lele Kelompok Tani Di Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.260>
- Batubara, J. P., Laila, K., & Ridwan, L. (2019). *Pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya ikan lele di kelurahan tebing kisanan kabupaten asahan*. 1(2).
- Elias Koten, Lukas.L.J.J. Mondoringin, I. R. N. S. (2010). Evaluasi Usaha Pembudidayaan Ikan di Desa Matungkas Kabupaten Minahasa Utara. *Budidaya Perairan Januari 2015*, 3(1), 203–210.
- Kusumawardani, P. A., Jakaria, R. B., & Akbar, A. (2018). *Pkm Kelompok Usaha Lele Jawa Timur*. 15, 25–29.
- Martati, I., & Kusrihandayani, D. (2020). Prosiding 4. *Identifikasi Potensi Kemandirian UMKM Di Kota Samarinda Melalui Pelatihan Manajemen Usaha*, 124–129.
- Nasution, M. I., & Prayogi, M. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dan Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Warga Masyarakat Kota Binjai. *Khadimul Ummah*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/ku.v2i1.2655>
- Silfia, H. I., Ashari, M. S., Jannah, S. N., & Iraniar Yuni Arsari. (2015). *Sistem Integrated Farming Melalui Pemanfaatan Ceremenje (Dubia Roach) dan Aquaponik*.

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 2 No. 1, Mei 2021: 20-28	E-ISSN 2775-779X

Meningkatkan Daya Kreativitas *Edupreunership* Melalui Pembinaan Dan Pelatihan Desain Produksi Media Pembelajaran

Muhammad Mushfi El Iq Bali^{1*}, Mahfud Dhofir Jailani², Moh. Nadir Romaodhoni³, Ratnawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, e-mail: mushfieliqbali8@gmail.com

Abstrak

Pentingnya media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran seringkali terabaikan oleh guru dengan berbagai alasan. Diantaranya terbatasnya waktu untuk mempersiapkannya, sulit mencari media yang tepat, dan juga tidak tersedianya cukup dana. Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengenalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif bagi para guru dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ialah memberikan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis online dengan memberikan produk digital berupa CD sebagai pengembangan media pembelajaran bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sumberkerang Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Peserta pengabdian adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP MI. Untuk kepentingan layanan pengabdian dan ketersediaan sarana dan prasarana maka terpilih 10 orang guru. Pelatihan diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah selama 2 hari pada tanggal 5-6 April 2021 jam 08.00-12.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian secara umum dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta mengingat dari 10 target peserta yang diundang yang hadir sebanyak 6 sampai dengan 7 orang. Peserta merasa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis produk digital berupa CD yang akan digunakan dalam pembelajaran di sekolah masing-masing. Respon peserta atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menyatakan bahwa dari kualitas pemateri, kualitas modul adalah sangat baik.

Kata kunci: Kreativitas Edupreunership, Madrasah Ibtidaiyah, Media Pembelajaran

Abstract

The importance of learning media in supporting the learning process is often ignored by teachers for various reasons. Among them are limited preparation time, difficulty finding the right media, and insufficient funds. This community service program aims to introduce the use of learning media that can be an alternative for teachers and can be implemented in the learning process. The community service carried out is to provide training in making online-based learning media by providing digital products in the form of CDs as the development of learning media for students of Madrasah Ibtidaiyah in Sumberkerang Village, Gending District, Probolinggo Regency. Community service participants are teachers who are members of MGMP MI. For the sake of community service and availability of facilities and infrastructure, 10 teachers were selected. The training was held at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah for 2 days on 5-6 April 2021 at 08.00-12.00 WIB. The implementation of community service in general can be categorized as successful in terms of participant participation, considering that 6 to 7 of the 10 invited participants were present. Participants felt that this service activity was very useful for the development of digital product-based learning media in the form of CDs that would be used in learning in their respective schools. The response of the participants to the service activities carried out stated that from the quality of the speakers, the quality of the modules was very good.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

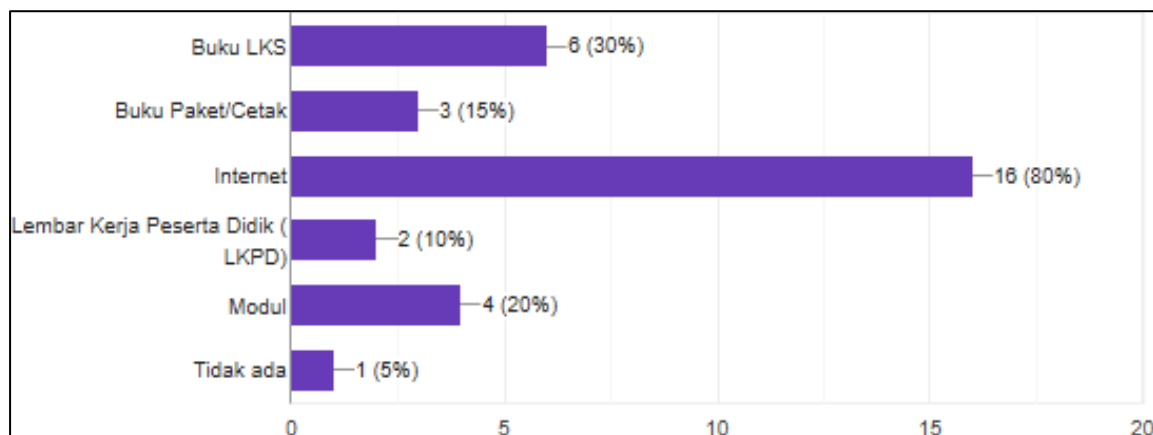
Keywords: Edupreunership Creativity, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Media

1. Pendahuluan

Perkembangan kemajuan teknologi dan informasi memberikan dampak yang signifikan dalam menunjang efektivitas pembelajaran di kelas. *Utilization and dissemination of instructional videos is an effective solution for online learning in the midst of the Covid-19 pandemic* (Bali & Musrifah, 2020)(Rahman et al., 2019). Video pembelajaran ini menggunakan produk digital berupa CD sebagai pengembangan media pembelajaran bagi siswa madrasah ibtidaiyah di Desa Sumberkerang Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Video pembelajaran dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa (Bali, 2019) sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar (Bali et al., 2019). *In addition, instructional videos can also assist teachers in making creative learning media* (Wahid et al., 2020). Namun, video pembelajaran masih belum dimanfaatkan dalam pembelajaran di Kecamatan Gending, terkhususnya di Desa Sumberkerang.

Berdasarkan hasil survei, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Survei dilakukan terhadap 20 orang siswa kelas I-VI melalui angket secara *online*. Dari 20 orang siswa tersebut, 19 orang mengalami kesulitan saat belajar *online* (daring). Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar adalah (1) *unavailability of material explanation from the teacher so that students have to learn on their own* (Rozi et al., 2020); (2) *lack of interest in learning because learning becomes boring* (Islam et al., 2018); dan (3) *there is no internet quota to find information/lessons* (Oktavia et al., 2019). Oleh karena itu, dengan kesulitan yang dihadapi siswa menyebabkan siswa menjadi malas belajar.

Sumber Belajar yang digunakan oleh siswa juga belum terfasilitasi. Berikut hasil survey tentang sumber belajar yang digunakan siswa saat belajar di rumah.

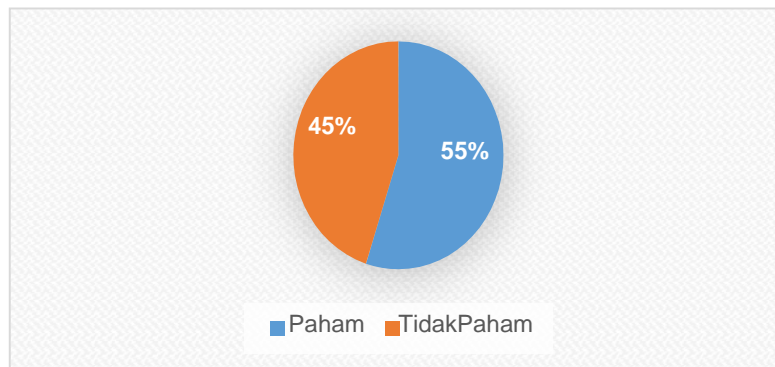


Gambar 1. Sumber Belajar yang Digunakan Siswa

Dari diagram tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa hanya mengandalkan internet dalam mencari informasi/pelajaran. Sedangkan, sangat sedikit siswa yang menggunakan buku, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) (Septantiningtyas, 2018), dan modul sebagai sumber belajar (Evain & Marco, 2018). Sehingga, dapat dikatakan sumber belajar siswa masih terbatas. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran maupun mengerjakan tugas. Kemudian, dengan sumber belajar yang digunakan tersebut, hanya 55% siswa yang mampu memahami pelajaran dengan baik.

* Corresponding author:

E-mail address: mushfielqibali8@gmail.com



Gambar 2. Persentase Tingkat Kepahaman Siswa terhadap Pelajaran

Selain itu, berdasarkan wawancara dari salah satu guru matematika, hanya sebagian kecil siswa yang memahami pelajaran. Bahkan, hanya 8-11 siswa yang paham dalam satu kelas yang berjumlah 23 orang. Guru tersebut juga merasakan kesulitan dalam mengajar ditengah pembelajaran *Online* saat ini. *The teacher also feels that the methods or media used in teaching are still ineffective* (Yu Jin et al., 2014)(Jeffrey et al., 2014). *The teacher only provides a detailed summary of the subject matter via WhatsApp* (Blau et al., 2017)(Tahir & Wang, 2020). Selain itu, guru juga memberikan *voice note* berisi penjelasan materi pelajaran.

2. Metode

Pelatihan diselenggarakan dengan ceramah, tanya jawab, dan praktik.

a. Sosialisasi dan Tanya Jawab

Metode ini bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori tentang pengertian dan perkembangan media pembelajaran.

b. Praktik

Pada sesi ini, peserta pelatihan akan dibimbing dalam menyiapkan dan menyusun proses pembuatan video materi untuk dijadikan VCD.

c. Langkah-Langkah Membuat Video Pembelajaran Antara Lain :

- 1) Instal aplikasi *YouCut-Editor Video*
- 2) Menentukan materi dan tujuan pembelajaran
- 3) Membangun ide dan konsep media pembelajaran
- 4) Buka aplikasi *YouCut-Editor Video* yang telah diinstal
- 5) Mengumpulkan aset video, audio atau animasi yang akan dipakai pada video pembelajaran.
- 6) Membuat *storyline*.
- 7) Rekam video atau audio presentasi untuk menjelaskan materi-matei tersebut
- 8) Mengolah/mengedit video pembelajaran
- 9) Kemudian jika selesai, *save* video pembelajaran yang telah kita buat tersebut dan *copy* ke CD kosong yang telah disiapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

- 1) Demografi Peserta

- a) Pelaksanaan hari pertama (Senin, 05 April 2021)

Tabel 3. Jumlah Peserta PPM tanggal 05 April 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	2	20%
2	Perempuan	4	40%
	Total	6	60%

Pada pelaksanaan hari pertama, jumlah peserta yang hadir sejumlah 6 orang dari 10 orang yang diundang, dengan rincian 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

- b) Pelaksanaan hari kedua (Selasa, 06 April 2021)

Tabel 4. Jumlah Peserta PPM tanggal 06 April 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	3	30%
2	Perempuan	4	40%
	Total	7	70%

Pada pelaksanaan hari pertama, jumlah peserta yang hadir sejumlah 7 orang dari 10 orang yang diundang, dengan rincian 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

- 2) Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari, dengan jumlah jam pelaksanaan tiap harinya adalah 4 jam pelaksanaan dan total jam pelaksanaan selama 2 hari adalah 8 jam pelaksanaan. Penjelasan pelaksanaan tiap pengabdian adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pada hari Pertama (Senin, 05 April 2021)

Pelaksanaan pengabdian pada hari pertama terfokus pada penyampaian teori yang terkait dengan materi PPM. Materi disampaikan dalam dua sesi yang diselingi dengan waktu istirahat. Sesi pertama, materi yang disampaikan adalah: Pengertian Media Pembelajaran, Peran dan Fungsi Media Pembelajaran, Taksonomi Media Pembelajaran, dan Karakteristik Media Pembelajaran. Sedangkan pada sesi kedua, materi yang disampaikan adalah Pengembangan dan Evaluasi Media Pembelajaran dengan narasumber Muhammad Mushfi El Iq Bali, M.Pd. dan Drs. H. Mahrus Zaki, M.Pd.

- b) Pelaksanaan pada hari Kedua (Selasa, 06 April 2021)

Pelaksanaan pengabdian pada hari ketiga terfokus pada kegiatan pendampingan pembuatan bahan ajar media pembelajaran. Pada sesi pendampingan ini, guru-guru secara mandiri membuat bahan ajar yang nantinya akan dibuat sebagai materi belajar berupa video CD. Sesi pendampingan pembuatan bahan ajar media pembelajaran diadakan dalam dua sesi yang diselingi dengan waktu istirahat. Sesi pertama, pendampingan terkait tentang pembuatan bahan ajar media pembelajaran. Sedangkan pada sesi kedua merupakan lanjutan dari sesi pertama yang belum tuntas dengan narasumber Muhammad Mushfi El Iq Bali, M.Pd. dan Fathur Rohman, M.Pd.I.

Kegiatan pelatihan berjalan lancar selama 2 hari pelatihan yang dihadiri 6-7 orang. Kegiatan dari awal hingga akhir acara peserta mengikuti dengan baik. Melalui kegiatan ini peserta tidak hanya mempelajari materi mengenai pembelajaran, peserta juga mempelajari dan praktik pembuatan video

CD. Hal tersebut sangat membantu peserta sebagai pendidik di tingkat madrasah ibtidaiyah dalam memberikan materi pelajaran secara video CD kepada siswa di sekolah.

Para peserta sangat aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim penyelenggara program dan narasumber atas materi-materi yang diberikan. Kegiatan pengabdian ini dianggap oleh peserta sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran mengenai pembuatan video CD.

3.2. Pembahasan

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dimulai dari kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai kepada penyusunan laporan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktifnya saat berdiskusi dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan pada saat sesi tanya-jawab kepada tim penyelenggara dan narasumber. Hal ini dikarenakan para peserta menyadari bahwa di era Covid-19, pembelajaran secara online merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sekolah.

Kegiatan melalui pengabdian yang berkelanjutan akan terjalin hubungan kerjasama antara Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah berkolaborasi dalam hal pengembangan metode pembelajaran bagi guru-guru sehingga program pengabdian masyarakat dapat berjalan maksimal, yang menjadi salah satu kewajiban civitas akademika Universitas.

Berdasarkan hasil angket evaluasi pelaksanaan PPM yang disampaikan pada akhir praktikum didapat beberapa data sebagai berikut.

1) Kualitas Pemateri

Tabel 5. Kualitas Pemateri

Kriteria		Range	Jumlah	%
Sangat baik	$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	$6 \leq X$	7	100%
Baik	$Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	$5 \leq X < 6$	0	0%
Moderat	$Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$	$3 \leq X < 5$	0	0%
Rendah	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$	$2 \leq X < 3$	0	0%
Sangat rendah	$X < Mi - 1,5 Sdi$	$X < 2$	0	0%
Total			7	100%

Berdasarkan data dari table 5 di atas, dapat diketahui bahwa peserta menilai kualitas pemateri dalam menyampaikan materi maupun membimbing praktikum pembuatan media tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai X yang berada di atas 6 berjumlah 7, atau sekitar 100%.

2) Kualitas Modul

Tabel 6. Kualitas Modul

Kriteria		Range	Jumlah	%
Sangat baik	$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	$6 \leq X$	7	100%
Baik	$Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	$5 \leq X < 6$	0	0%
Moderat	$Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$	$3 \leq X < 5$	0	0%
Rendah	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$	$2 \leq X < 3$	0	0%
Sangat rendah	$X < Mi - 1,5 Sdi$	$X < 2$	0	0%
Total			7	100%

Berdasarkan data dari tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa peserta memiliki kualitas dalam kualitas modul maupun membimbing praktikum pembuatan media tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai X yang berada di atas 6 berjumlah 7, atau sekitar 100%.

3) Persepsi Peserta terhadap Peningkatan Pemahaman Media

Tabel 7. Persepsi Peserta terhadap Peningkatan Pemahaman Media

Kriteria		Range	Jumlah	%
Sangat paham	$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	$3 \leq X$	7	100%
Paham	$Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	$2 \leq X < 3$	0	0%
Moderat	$Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$	$2 \leq X < 2$	0	0%
Tidak faham	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$	$1 \leq X < 2$	0	0%
Sangat tidak faham	$X < Mi - 1,5 Sdi$	$X < 1$	0	0%
Total			7	100%

Berdasarkan data dari tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi peserta terhadap peningkatan pemahaman materi maupun pembimbingan praktikum pembuatan media tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai X yang berada di atas 3 berjumlah 7, atau sekitar 100%.



Gambar 3. Hasil Karya Video CD Pembelajaran Tema “Cara Berwudlu”



Gambar 4. Hasil Karya Video CD Pembelajaran Tema “Tata Cara Manasik Haji”

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan lancar sebagai berikut.

- a) Terlaksananya pengabdian secara umum berjalan dengan lancar dengan dukungan guru-guru MI desa Sumberkerang Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo dalam mengikuti kegiatan pengabdian pembuatan media pembelajaran berbasis video CD.
- b) Di era Covid-19, pembelajaran online merupakan salah satu pembelajaran yang membuat sebagian siswa merasakan jenuh, sarana yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran sekolah kepada siswa, sehingga kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi guru-guru.
- c) Fasilitas dan semangat tim pengabdian yang mendukung kelancaran pengabdian.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat yang mengakibatkan kegiatan pengabdian ini tidak mampu mencapai tujuan secara maksimal, yaitu koordinasi antarpeserta pengabdian yang belum berjalan lancar karena perbedaan kegiatan dan kepentingan masing-masing untuk memiliki hari yang sama dalam mengikuti kegiatan pengabdian sehingga peserta tidak mencapai jumlah maksimal pada hari-hari berikutnya.

4. Simpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dengan memberikan produk digital berupa video CD sebagai pengembangan media pembelajaran bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sumberkerang Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

- b. Kreativitas guru mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran dengan memberikan produk digital berupa video CD. Di era covid 19, pembelajaran online merupakan salah satu pembelajaran yang membuat sebagian siswa merasakan jenuh, sarana yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran sekolah kepada siswa, sehingga kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi guru-guru, sebesar 70% pengaruhnya sangat besar dan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain baik di dalam maupun di luar, seperti kurangnya motivasi dari guru dan orang tua dalam mengkreasikan media pembelajaran.
- c. Hasil karya peserta pelatihan dan pendampingan ini memiliki nilai komoditas sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga pengabdian ini terselesaikan dengan lancar dan sukses.

6. Daftar Pustaka

- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 28–38.
- Bali, M. M. E. I., & Musrifah. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 137–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>
- Bali, M. M. E. I., Zuhri, R. A. A., & Agustini, F. (2019). RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN: Desain Produksi dan Implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah. In *Pustaka Nurja*. Pustaka Nurja. <https://lp3m.unuja.ac.id/bas/ikehihhjag.html>
- Blau, I., Weiser, O., & Eshet-Alkalai, Y. (2017). How do Medium Naturalness and Personality Traits Shape Academic Achievement and Perceived Learning? An Experimental Study of Face-to-Face and Synchronous e-Learning. *Research in Learning Technology*, 25(1974), 1–23. <https://doi.org/10.25304/rlt.v25.1974>
- Evain, C., & Marco, C. De. (2018). The eZoomBook Tool: A Blended and Eclectic Approach to Digital Pedagogy. *Journal of Education and Training Studies*, 6(8), 139–148. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i8.3428>
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufron, M. I., Bali, M. M. E. I., Wijaya, M., & Marzuki, I. (2018). To Boost Students' Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012046>
- Jeffrey, L. M., Milne, J., Suddaby, G., & Higgins, A. (2014). Blended Learning : How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components. *Journal of Information Technology Education*, 13, 121–140. <https://doi.org/10.28945/1968>
- Oktavia, D., Bali, M. M. E. I., Rahman, H., Umar, U., Syakroni, A., & Widat, F. (2019). Exploration of Fine Motor Skills through the Application of Paint. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284038>
- Rahman, K., Wahid, A., Afandi, I., Bali, M. M. E. I., & Hakim, L. (2019). Effectiveness of Teams Teaching-Hybrid Learning (TTHL) in Higher Education. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284036>
- Rozi, F., Bali, M. M. E. I., Firdaus, S., Wijaya, M., Mursyidi, R. A. Al, Haqiki, M. W., & Abidin, Z. (2020). Learning Management; Identifying Learning Styles of Language Learners in Madrasah. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations*

- Management*, 5(August), 3783–3790.
- Septantiningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–5.
- Tahir, R., & Wang, A. I. (2020). Codifying Game-Based Learning: Development and Application of LEAGUE Framework for Learning Games. *The Electronic Journal of E-Learning*, 17(4), 69–87. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.18.1.006>
- Wahid, A. H., Najiburrahman, Rahman, K., Faiz, Qodriyah, K., Hambali, Bali, M. M. E. I., Baharun, H., & Muali, C. (2020). Effectiveness of Android-Based Mathematics Learning Media Application on Student Learning Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012047>
- Yu Jin, N., Tarmizi, M. A. bin A., Halim, A., & Karim, A. A. (2014). Team Teaching in Higher Education: The Relationship Between Team Norms and Effectiveness. *International Journal of Arts and Commerce*, 1(1), 1–15. <https://www.researchgate.net/publication/260317817>

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 2 No. 1, Mei 2021: 29-35	E-ISSN 2775-779X

**Pelatihan Dasar Manajemen Pengurus Pemuda Kelompok
Tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari
Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan**

Rahmat Nur

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia,
Email: rahmat.nur @ulm.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut, agar lebih optimal dan efektif dalam pengelolaan organisasi. pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan ceramah dan pelatihan kepada pengurus pemuda kelompok tani tunas harapan di desa sumber mulia RT 04. materi yang diberikan berupa materi yang terkait dengan masalah kepemimpinan dan manajemen organisasi. melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan bagi pengurus pemuda kelompok tani tunas harapan di desa sumber mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut dalam mengelola organisasi, membentuk struktur kepengurusan, dan menimbulkan bakat kepemimpinan. luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan akhir dan artikel pengabdian. hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan dan program yang terkait dengan masalah kelompok tani di desa.

Kata Kunci: *Manajemen Organisasi, Kelompok Tani, Kepemimpinan*

Abstract

This service aims to provide motivation to the management of the Tunas Harapan youth farmer group in Sumber Mulia RT 04 village, Pelaihari sub-district, Tanah Laut district, to be more optimal and effective in organizational management. The implementation of the service was carried out by giving lectures and training to the management of the youth group of young hope farmers in the village of Sumber Mulia RT 04. The material provided was in the form of material related to issues of leadership and organizational management. This service activity is expected to provide skills for the management of youth farmer groups of hopefuls in Sumber Mulia Village RT 04, Pelaihari sub-district, Tanah Laut district in organization, forming a structure of management structures, and fostering leadership talent. The expected output from this service activity is in the form of a final report and dedication articles. The results of this service are also expected to become the basis for the government in making policies and programs related to farmer group problems in the village.

© 2021 Author(s). All rights reserved.

Keywords: *Organizational Management, Farmer Groups, Leadership*

1. Pendahuluan

Organisasi Pemuda berperan penting dalam melakukan perubahan dan perbaikan suatu bangsa. Pada masa penjajahan tidak dinafikkan peran pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan, seperti Boedi Oetomo, Soekarno, Muhammad Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Sayangnya, seiring perjalanan waktu peran pemuda sepertinya mengalami degarasi dan mengalami masalah masalah etika dan moral. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pemuda dewasa ini, seperti meningkatkan kekerasan di lingkungan remaja, hilangnya rasa empati pada orang lain; budaya besar ketidak jujur an yang dianggap sudah menjadi hal biasa. Krisis karakter inilah yang memunculkan permasalahan seperti pengangguran, kekerasan, kenakalan remaja, dan konsumsi obata-obatan terlarang lainnya.

Fenomena globaliasi turut berperan dalam memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan terjebak dalam kebingungan dalam menghadapi permasalahan (Khoir, 2017). Oleh karena itu, pemuda harus mampu meningkatkan kualitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu memfilter dampak dari globalisasi. Di sisi lain, berdasarkan proyeksi tahun 2020 hingga 2030 Indonesia memiliki peluang menikmati *the window of opportunity* atau jendela kesempatan yaitu kondisi dimana jumlah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) meningkat sedangkan jumlah usia yang tidak produktif (0-14 tahun dan 64+) menurun. Banyaknya jumlah generasi muda produktif merupakan berkah dari bonus demografi dengan syarat harus memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkapasitas. Peningkatan potensi generasi muda menjai urgen sifatnya karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda diharapkan mampu menjadi *agent of change*. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa Pemuda Kelompok Tani. Kelompok Tani merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana Pelatihansetiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan social. Permasalahan desa yang banyak dan kompleks membuat organisasi kepemudaan di tingkat Desa memiliki tugas yang cukup berat. Desa masih didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat namun tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah. Salah satu tugas organisasi kepemudaan adalah menjadi agen pembangunan, sehingga butuh pendekatan yang berbeda jika ingin membangun wilayah pedesaan.

Ruang lingkup kegiatan kelompok tani seharusnya semakin meluas, seperti mewujudkan kesejahteraan sosial dan Pelatihanusaha ekonomi. Kelompok Tani memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten/ Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial. Khusus untuk di Sari Mulya kecamatan Pelaihari . Organisasi kepemudaan di Desa Sari Mulya bukanlah tergolong baru. Akan tetapi dirasakan kurang aktif dalam melakukan kegiatan yag seharusnya menjadi tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Bias kota membuat para pemuda terbius, sehingga terlupa dengan peran penting mereka dalam memajukan desanya. Kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam mewujudkan kesejahteraan bagi desa harus dihidupkan kembali. Sangat penting untuk dilakukan Pelatihan dasar Organisasi bagi pengurus organisasi pemuda Kelompok Tani. Pemuda memainkan peran yang sangat penting untuk kepemimpinan yang akan datang. Sehingga diharapkan peran dari pengurus pemuda kelompok tani dapat berfungsi sebagai mediator dan fasilitator kegiatan pemuda. Banyak pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut yang belum bisa mengelola organisasi kelompok tani ini sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi. Ketidak efektifan dalam pengelolaan organisasi membuat peran Pemuda Kelompok Tani belum mampu mengakomodir kreatifitas pemuda di desa. Minimnya keaktifan anggota Kelompok Tani disebabkan oleh kurang pemahannya mereka terkait fungsi dan peran organisasi.

Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, pengurus juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan manajemen organisasi di organisasi pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut, maka upaya yang dapat dilakukan dengan pelatihan Manajemen Organisasi. Melalui pelatihan ini maka dapat memotivasi dan memberikan pengetahuan bagi pengurus pemuda kelompok tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulia RT 04 kecamatan pelaihari kabupaten Tanah Laut dalam mengelola organisasi kelompok tani secara efektif dan efisien.

2. Metode

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, ceramah serta diskusi, dengan pengurus Pemuda Kelompok Tani “Tunas Harapan” meliputi Manajemen Organisasi dan membuat perencanaan program kerja Kelompok Tani ke depan. Sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dasar Organisasi bagi pengurus Pemuda Kelompok Tani “Tunas Harapan” di desa Sumber Mulya sehingga bermanfaat bagi pengurus dalam menjalankan organisasi dengan efektif dan efisien. Target peserta sebanyak 20 orang terdiri dari pengurus Kelompok Tani di desa Sumber Mulia Rt 04 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode *short periode*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan keterampilan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk evaluasi jangka panjang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat berupa pendampingan mendalam, evaluasi dan monitoring. Terhadap para peserta dilakukan evaluasi pra dan pasca pelaksanaan pelatihan, baik secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan. Dengan demikian dapat terukur kemanfaatan dan pemahaman dari peserta pelatihan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan manajemen Organisasi bagi Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulya berlangsung dari pukul 09.00 WITA sampai dengan 15.00 WITA, tanggal 22 Mei 2021. Tempat yang digunakan adalah Sekretariat Kelompok Tani yang ada di desa. Dipilihnya sebagai tempat pelaksanaan pelatihan disebabkan balai desa sedang dalam Pembangunan. Atas saran dari Sekretaris Desa. Desa dan unsur pemerintahan desa, dipilih Sekretariat sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Pemilihan Sekretariat sebagai tempat pelatihan menurut hemat kami sangat representatif dan nyaman. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk dilantai saling berhadapan dengan dilengkapi Laptop dan camera serat peralatan lainnya. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar Manajemen Organisasi. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi pendidikan sosiologi.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pengurus Pemuda Kelompok Tani Tunas Harapan desa Sumber Mulya sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta pelatihan dan pengisian identitas secara umum dengan tujuan agar pihak lembaga desa dan organisasi Kelompok Tani lebih mudah untuk menghubungi anggotanya;
2. Berikutnya dilakukan kegiatan pengenalan dengan staf desa dan organisasi kepemudaan. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan dengan jumlah peserta sebanyak

16 pemuda/i yang berasal dari desa Sumber Mulia RT 04. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Manajemen Organisasi oleh narasumber dari Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dalam hal ini dosen pengabdian. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah masalah Manajemen organisasi. Terdapat juga materi terkait peran dan fungsi organisasi, permasalahan organisasi, dan diskusi terkait penyusunan program kerja.

3. Acara berikutnya adalah diskusi dengan pengurus Kelompok Tani seputar permasalahan yang mereka hadapi. Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar pemuda. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih keberanian untuk berbicara dan melatih gaya kepemimpinan dari peserta.
4. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta pelatihan.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: (1) Peserta yang terdiri dari pengurus Kelompok Tani sangat antusias dan interaktif dalam acara ramah tamah dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan. Banyak aspirasi yang disampaikan oleh pengurus Kelompok Tani kepada narasumber dan pihak pemerintahan desa. Beberapa aspirasi yang disampaikan mendapat apresiasi Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga menyampaikan terimakasih banyak atas peran pemuda, khususnya Kelompok Tani Tunas Harapan yang sudah sangat membantu dalam menyukseskan program-program desa.

Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait kelembagaan organisasi. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya pengurus yang belum paham terkait posisi, peran, dan tugasnya dalam masyarakat. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul selama berorganisasi. Banyak yang menyampaikan kurangnya keaktifan anggota pemuda kelompok tani merupakan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi ketua dan pengurus kelompok tani. Ketika ketua dan pengurus sudah kompak dan saling mengerti, anggotanya akan merasa nyaman dalam berorganisasi. Maka dari itu, kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar selalu semangat dalam berorganisasi. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan pemuda bisa aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai manajemen organisasi, termasuk di dalamnya, Perencanaan, tindakan dan evaluasi.. Hal penting dalam pelatihan yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, dan kekompakan antar anggota pemuda kelompok Tani. Sekat-sekat antara pemuda harus dihilangkan agar mereka dapat bersatu dalam mendukung setiap program pembangunan desa. Pengurus Kelompok Tani sangat antusias dan bersemangat dalam setiap materi pelatihan yang diberikan.

a. Respon Peserta

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah kepemudaan dan organisasi Kelompok Tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulya. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

b. Umpan Balik dari Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan Manajemen Organisasi Pemuda Kelompok Tani Tunas Harapan di desa Sumber Mulya yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dalam hal merencanakan dan mengorganisir organisasi kepemudaan di desa mereka, serta dapat membangun semangat *corasa* untuk memajukan organisasi kelompok tani desa mereka. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup padat.

3.2 Pembahasan

Manajemen Organisasi memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pada masa kolonial sudah difahami bersama bagaimana organisasi ikut berperan untuk memperjuangkan kemerdekaan seperti Organisasi Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu peran organisasi saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari fenomena globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Mereka belum dapat menentukan dan menilai secara tepat setiap tindakan yang dilakukannya. Maka dari itu, manajemen organisasi harus meningkatkan kualitas kapasitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan hitup serta penguasaan iptek agar mampu menghadapi dampak negatif globalisasi.

Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2017 tentang Kordinasi Lintas Sektoral Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan merupakan upaya positif untuk mengurangi permasalahan organisasi. Pentingnya peningkatan potensi generasi muda karena merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita- cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi *agent of change*.

Peran dan partisipasi pemuda juga sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa adalah pemuda Kelompok Tani. Kelompok tani merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa. Organisasi di tingkat Desa memiliki tugas yang cukup berat dikarenakan permasalahan di desa sangat banyak dan kompleks. Selain itu, desa memiliki karakteristik masyarakat yang sedikit berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Mereka masih didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat namun tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah. Salah satu tugas organisasi kepemudaan dalam hal ini kelompok tani adalah menjadi agen pembangunan, sehingga butuh pendekatan yang berbeda jika ingin membangun wilayah pedesaan.

Ruang lingkup kegiatan kelompok tani juga mempunyai tugas yang lebih luas seperti mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengembangan usaha ekonomi. Kelompok Tani memiliki tugas pokok secara

bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda melalui Manajemen organisasi dan kesejahteraan sosial. Sepertinya, besarnya kelompok Tani masih belum disadari sepenuhnya oleh seluruh anggota. Dalam setiap kegiatan hanya dipelopori oleh hanya 20 sampai 30 persen Anggota. Minimnya keaktifan disebabkan oleh kurang pemahamannya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, pengurus juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa. Melalui pelatihan Manajemen Organisasi diharapkan pemuda kelompok tani dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan Desa Sumber mulya. Pelatihan ini juga dapat memunculkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual untuk masa depan.

Dalam sebuah organisasi tentu saja selalu diperlukan suatu pengembangan baik dalam hal sumber daya manusia maupun dalam kaitannya dengan operasional manajemen. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah dengan jalan pembinaan organisasi. Pembinaan organisasi merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan jangka panjang. Cara ini ditujukan untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses sehingga tercipta efektivitas organisasi. Pembinaan organisasi dapat juga dilaksanakan berdasarkan perilaku individu, termasuk didalamnya faktor kepemimpinan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pembinaan organisasi mutlak diperlukan untuk mengakomodir perkembangan organisasi. Pembinaan organisasi berfungsi untuk memberikan pencerahan bagi jalannya organisasi, disisi lain pembinaan organisasi juga berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di organisasi sekaligus memberikan pelatihan peningkatan skill dan kompetensi individu.

5. Simpulan

Manajemen Organisasi merupakan cara untuk mengorganisir suatu lembaga. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan manajerial organisasi. Kegiatan pelatihan Manajemen Organisasi dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan Kelompok Tani dalam berorganisasi. Pelatihan manajemen organisasi yang dilakukan diharapkan mampu membangkitkan semangat para anggota Kelompok Tani Tunas Harapan Desa Sumber Mulya untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan organisasi. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

6. Daftar Pustaka

- Aditama, Hendhi. 2014. Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Pertanian Organik di Kabupaten Klaten. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
- Ambarita, Biner. 2013. "Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi". *Jurnal Generasi Kampus*. Volume 6, Nomor 2, September 2013. Hal. 1-16.
- Khoir, Septian Rizky. 2017. Permasalahan Pemuda, Permasalahan Masa Depan. Website: <https://www.kompasiana.com/khoirsr/59f3d8c5ff240526aa0eaa04/permasalahan-pemuda-permasalahan-masa-depan>.

Permensos 77 HUK 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna 2010

Rafsanjani, H. 2017. Kepemimpinan Spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).

Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. 2016. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198

Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekontruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Tilaar, H,A.R. 1991. Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosentris. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067)

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 2 No. 1, Mei 2021: 36-40	E-ISSN 2775-779X

Pelatihan Penginputan Konten *Website* di Kantor Camat Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud

Sripin Taarega¹, Ridnavel Lalala², Relly Potoboda³, Eliyah A M Sampetoding^{4*}

¹*Sistem Informasi, STIK Rajawali Talaud, Beo, Indonesia, e-mail: staarega06@gmail.com*

²*Sistem Informasi, STIK Rajawali Talaud, Beo, Indonesia*

³*Teknik Informatika, STIK Rajawali Talaud, Beo, Indonesia*

⁴*Teknik Informatika, STIK Rajawali Talaud, Beo, Indonesia*

Abstrak

Seiring dengan meningkatkan kebutuhan penyediaan informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka peranan penginputan data menjadi begitu penting guna menyediakan dan menyimpan informasi yang efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan penginputan untuk website kantor camat Kabaruan, data beserta dokumentasi menjadi bagian yang penting agar supaya informasi yang lebih baru itu benar adanya. Pelatihan dilakukan dengan cara pengamatan terhadap lingkungan kerja, perilaku kerja peralatan serta bahan yang dibutuhkan mulai dari awal berinteraksi sampai dengan selesai kegiatan. Dalam melakukan wawancara penulis memilih beberapa narasumber yang langsung berkaitan dengan permasalahan penginputan data. Hasil yang didapat yakni profil, sejarah, struktur organisasi disimpan sebagai informasi untuk penyusunan laporan. Permasalahan yang akan dibahas yakni tentang penginputan data untuk website kantor camat kabaruan yang terdiri dari mengikuti kegiatan yang dilakukan, mengambil dokumentasi, melakukan metode observasi, wawancara, studi literatur dan pengajaran.

Kata kunci: Data, Dokumentasi, Kecamatan Kabaruan, Pelatihan, dan *Website*

Abstract

Along with increasing the need for providing information that is fast, precise, and accurate, the role of data entry becomes very important in providing and storing effective information. In the implementation of inputting activities for the district head office's website, the data and documentation are an important part so that the newer information is correct. The training is carried out by observing the work environment, work behavior of the equipment and materials needed from the initial interaction to the completion of the activity. In conducting interviews, the writer selects several sources who are directly related to data input problems. The results obtained, namely the profile, history, organizational structure are stored as information for preparing reports. The problems that will be discussed are about inputting data for the district head office's website which consists of following the activities carried out, taking documentation, conducting observation methods, interviews, literature study and teaching.

Keywords: Data, Documentation, District of Kabupdate, Training, and *Website*

© 2021 Author(s). All rights reserved.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Penginputan data untuk website kantor camat sering kurang diperhatikan dan pekerjaan yang kurang menarik di kantor (Ramadhan *et al.*, 2019). Padahal penginputan data untuk website kantor camat sangat penting dalam menyediakan informasi. Karena akan memudahkan pegawainya dalam melaksanakan fungsinya yaitu mengambil data, mengolah data, memproses data, dan menginput data (Baihaqi *et al.*, 2018).

Penginputan data untuk website kantor camat kabaruhan merupakan salah satu cara agar dengan banyaknya data yang di input maka untuk informasi, pengaksesan terhadap data atau informasi yang tersedia di website kantor camat kabaruhan dapat berlangsung secara cepat, efisien serta akurat (Pandengkalu *et al.*, 2021). Perkembangan ilmu dan teknologi mendorong berkembangnya sistem informasi. Penginputan data untuk website kantor camat kabaruhan dilakukan agar dapat memenuhi proses yang dapat di kerjakan secara komputerisasi sehingga lebih efektif dan efisien (Sagala *et al.*, 2020).

Hal ini tidak lepas kaitannya dengan peran kantor sebagai unit penunjang dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah yang fungsinya mengolah informasi (Mahaputra & Putra, 2014). Peranannya semakin terasa penting dengan meningkatkan kebutuhan penyediaan informasi yang tepat waktu, lengkap, cepat dan akurat untuk kepentingan organisasi tersebut (Hafid *et al.*, 2021). Hal ini yang menjadi salah satu sebab perlunya sistem penyediaan dan penyimpanan informasi yang efektif.

Pada dasarnya kegiatan diselenggarakan oleh tim STIK Rajawali-CCT yang bertempat di Kantor Camat Kabaruhan adalah untuk menambah wawasan berpikir dan bertindak pada bidang birokrat yang sesungguhnya (Rembaen *et al.*, 2018). Dalam kegiatannya penulis dihadapkan pada permasalahan penginputan data untuk website kantor camat kabaruhan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan identifikasi masalah yaitu, kami merumuskan identifikasi masalah yaitu :

- 1) Tidak ada sumber daya manusia
- 2) Belum ada pegawai yang paham dalam proses penginputan data
- 3) Sub-domain dari pemerintah daerah tidak dapat diakses

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat ditarik suatu rumusuan masalah yaitu bagaimana cara menginput data yang benar untuk diinput kedalam website kantor camat kabaruhan secara tepat dan akurat.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penginputan data untuk website kantor camat kabaruhan adalah dapat terwujudnya suatu system informasi yang berintegrasi dalam suatu jaringan computer yang mampu yang hasilkan informasi yang bermutu.

Manfaat yang diharapkan dari penginputan data untuk website kantor camat kabaruhan adalah

- a) Mendapatkan informasi tentang keadaan pegawai
- b) Mendapatkan informasi tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat.

2. Metode

2.1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pelatihan ini dimulai tanggal 30 November 2020 sampai tanggal 16 Februari 2021 dilaksanakan di Kantor Camat Kabaruan yang beralamat di jalan Sawang.

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yakni 1 unit laptop Asus sebagai alat untuk pelatihan menginput data, Handphone sebagai media dokumentasi. Bahannya yakni Struktur Kantor camat Kabaruan dan Data untuk diposting dalam konten website.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dan diolah melalui berbagai metode (*Suwendra, 2018*). Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses kegiatan yang dilakukan di wilayah kecamatan Kabaruan. Tahap pertama yakni Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati langsung proses kegiatan yang dilakukan di wilayah kecamatan Kabaruan. Tahap selanjutnya Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada camat dan pegawai kantor kecamatan sebagai stakeholder yang berkepentingan dalam kegiatan tersebut. Studi Literatur yakni sumber dari buku, media, pakar ataupun hasil penelitian orang lain. Tahap terakhir yakni melakukan Pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil Instansi

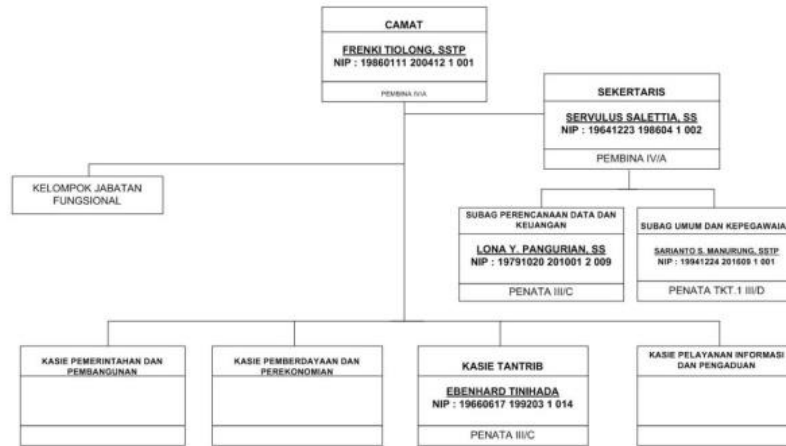
Nama Instansi Kantor Camat Kabaruan, Alamat Taduna, Desa Taduna, Kecamatan Kabaruan, Kota Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara, Kode Pos 95872.



Gambar 1. Kantor Camat Kabaruan

3.2. Sejarah, Visi dan Misi

Sejarah Kantor Camat Kabaruan berdiri sebelum Kab.Talaud diresmikan, intinya Kantor Camat Kabaruan sudah ada sejak Pemerintahan Kepl. Sangihe Talaud. Visi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud adalah "Menjadikan kabupaten kepulauan talaud lebih diberkati". Misi pelayanan pada Kecamatan Kabaruan mengikuti misi Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Talaud yakni (1) Mewujudkan kabupaten kepulauan talaud yang bersih; (2) Mewujudkan kabupaten kepulauan talaud yang elok; (3) Mewujudkan kabupaten kepulauan talaud yang rama; (4) Mewujudkan masyarakat kabupaten kepulauan talaud yang berlandaskan pada kasih; (5) Mewujudkan kehidupan masyarakat kepulauan talaud yang aman; (6) Mewujudkan kabupaten kepulauan talaud yang tangguh.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kantor Camat Kabaruan

3.3. Pengumpulan dan Pengolahan data

Dalam kegiatan perkantoran diartikan sebagai teknik penginputan data dan melihat informasi secara langsung. Sedangkan pengertian penginputan data adalah alat yang digunakan untuk menerima dan memasukan data dan program yang akan diproses di dalam komputer dan di tujukan kepada pihak lain dengan tujuan menyampaikan informasi. Penginputan data ialah data yang di informasikan untuk kepentingan instansi atau lembaga. Contohnya rapat atau kegiatan – kegiatan yang lain.

Langkah pertama yang dilakukan pada Pengumpulan Data

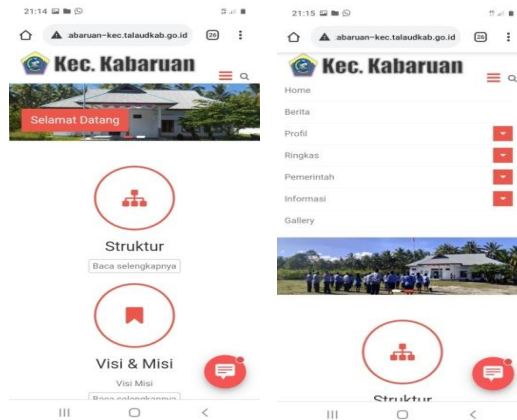
- a) Mengikuti langsung kegiatan yang sedang dilakukan.
- b) Mengambil dokumentasi.
- c) Melakukan observasi.
- d) Melakukan wawancara

Pengolahan data adalah manipulasi data menjadi bentuk sebuah informasi. Informasi adalah hasil dari pemrosesan data dalam bentuk tertentu yang lebih bermakna dari pada suatu kegiatan atau peristiwa. Jadi data yang diperoleh diolah dan diproses.

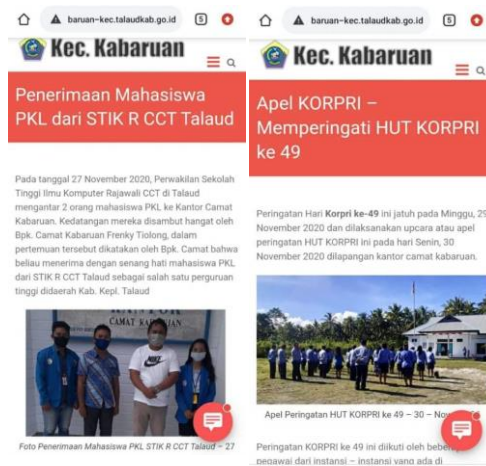
3.4. Kelebihan dan kelemahan

Setelah itu data di analisis, sehingga mendapatkan kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yakni (1) Dengan memiliki alur kegiatan yang jelas, penginputan data untuk website menjadi lebih tertib dan lancar; (2) melalui rapat atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan memudahkan pegawai dalam mengumpulkan data, memproses dan menginput data. Kelemahannya yakni (1) Pemadaman listrik secara bergantian; (2) Dalam penginputan data untuk website kantor camat dilakukan pada malam hari karena jaringan memadai; (3) Tidak ada fasilitas dukungan alat jadi menggunakan laptop pribadi.

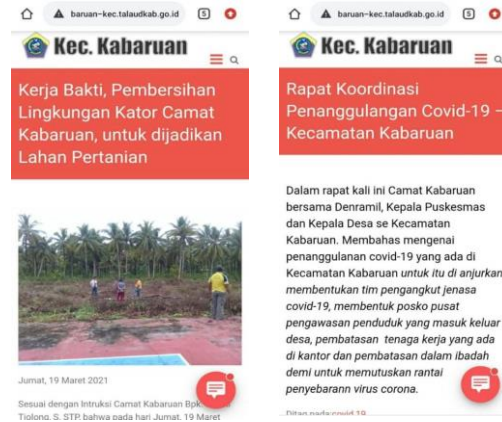
3.5 Tampilan Website



Gambar 3. Tampilan Website



Gambar 4. Tampilan Berita Mahasiswa STIK Rajawali melakukan PKL pada Website Kecamatan



Gambar 4. Tampilan Berita Mahasiswa Lingkungan Kecamatan pada Website Kecamatan

4. Simpulan

Website kantor camat kabaruan sebagai media untuk menyampaikan informasi kegiatan yang telah dilakukan. Penginputan data untuk website kantor camat kabaruan memiliki alur kegiatan, mengikuti kegiatan dan pengumpulan data. Proses penginputan data untuk website kantor camat kabaruan terdiri dari mengikuti kegiatan yang dilakukan, mengambil dokumentasi, melakukan metode observasi, wawancara dan studi literatur kegiatan yang telah dilakukan diposting di website kantor camat kabaruan. Website adalah media untuk menyimpan informasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yang bertujuan yaitu agar masyarakat dapat mengetahui apa sajakah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh kantor camat dikecamatan kabaruan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama Praktek Kerja Lapangan, sebagai solusi yang nantinya dapat menjadi masukan bagi instansi yang bersangkutan yakni :

- 1) Staf yang akan ditugaskan agar tidak membiarkan website atau tidak memposting sesuatu kegiatan yang telah dilakukan.
- 2) Dalam penginputan data diharapkan sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan dan sertakan dokumentasi.
- 3) Staf dan Pegawai harus lebih diteliti lagi saat menginput data.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pimpinan STIK Rajawali Talaud, Beo serta mitra Camat Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud yang telah memberi dukungan sehingga pengabdian ini terselesaikan dengan lancar dan sukses.

6. Daftar Pustaka

- Baihaqi, B., Islamadina, R., & Alfairus, D. (2018). Sistem Informasi Persediaan Barang Habis Pakai Berbasis SMS Gateway Pada Kantor Camat Seulimuem Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 1(1), 10-16.
doi:<https://doi.org/10.32672/jnkti.v1i1.731>
- Hafid, R. N., Baso, Y. S., Ramadany, S., Manapa, E. S., & Tamar, M. (2021). The Difference of Satisfaction Level of Midwifery Students in Trying Out Competency Test with Computer-Based

- Test and Web-Based Test. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 4(1), 8-14. doi:<https://doi.org/10.31295/ijhms.v4n1.390>
- Mahaputra, I. U., & Putra, I. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 230-244. Retrieved from <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8146>
- Pandengkalu, R. P., Ratu, K., Sampetoding, E. A., & Manapa, E. S. (2021). Implementasi dan Sosialisasi Pengelolaan Daftar Hadir Siswa Di SMK Negeri 5 Talaud Kelas 12 RPL Secara Terkomputerisasi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(1), 6-12. doi:<https://doi.org/10.35870/jpni.v2i1.24>
- Ramadhan, S., Sarkum, S., & Purnama, I. (2019). Sistem Informasi Penilaian Kinerja Pegawai Berbasis Web Pada Operasi Perangkat Daerah Kantor Camat Rantau Utara Labuhanbatu. *Jurnal Teknik Komputer*, 5(1), 93-96. doi:<https://doi.org/10.31294/jtk.v5i1.3876>
- Rembaen, B. Z., Lumolos, J., & Kumayas, N. (2018). KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD DALAM PENGEMBANGAN TRANSPORTASI PEDESAAN DIPULAU KABARUAN (Studi dikantor Perhubungan Kabupaten Kepulauan Talaud). *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/21938>
- Sagala, T. W., Manapa, E. A., Ardhana, V. P., & Lewakabessy, G. (2020). Perbandingan Implementasi Manajemen Pengetahuan pada Berbagai Industri. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 327-335. doi:<https://doi.org/10.35746/jtim.v1i4.69>
- Suwendra, I. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Badung: Nilacakra.

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakata Mandiri Berkarya	
	Vol. 2 Nb. 1, Mei 2021: 41-45	E-ISSN 2775-779X

Pelatihan Penulisan Proposal Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

Yundi Fitrah¹, Warni², Ade Kusmana³, Irma Suryani,⁴ Rengki Afria⁵

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, e-mail: yundifitrah@gmail.com;

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, e-mail: warni@gmail.com;

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, e-mail: adekusmana@gmail.com;

⁴Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, e-mail: irmasuryani@gmail.com;

⁵Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, e-mail: rengkiafria@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini diletarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal skripsi melalui pelatihan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam menulis proposal skripsi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktikum. Hasil kegiatan pengabdian ini disimpulkan bahwa mahasiswa memahami tentang penulisan proposal skripsi dengan baik. Antusias juga terlihat ketika mahasiswa aktif dalam menanyakan berbagai hal dalam penulisan ilmiah pada tim pengabdian saat tanya-jawab. Kegiatan ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

Kata kunci: pelatihan; penulisan' proposal skripsi

Abstract

This workshop activity is motivated by the importance of increasing the ability of students in writing thesis proposals through training. The purpose of this workshop is to provide understanding to students in writing thesis proposals. The methods used are lecture, question and answer method, and practicum. The results of this dedication activity concluded that students understand the writing of a thesis proposal well. Enthusiasm is also seen when students are active in asking various questions in scientific writing to the service team during questions and answers. This activity must be carried out in a sustainable manner.

Keywords: workshop; writing; thesis proposal

1. Pendahuluan

Peraturan Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa setiap mahasiswa yang akan lulus pada program sarjana (S-1) wajib untuk menulis karya ilmiah yang disebut dengan skripsi. Hal tersebut didukung juga dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan yang dituangkan dalam Surat Edaran No 152/E/T/2012 bahwa semua mahasiswa yang lulus S1, S2, dan S3 wajib mempublikasikan karya tulisnya di jurnal ilmiah (Edaran Dirjen Dikti, 2012). Hal ini tentu tidak terkecuali untuk Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi (lihat Afria, 2021).

. Menyusun proposal skripsi merupakan salah satu cara untuk membuktikan kematangan nalar mahasiswa dalam mendeskripsikan dan menganalisis fenomena ilmiah. Tidak

hanya itu, proposal skripsi juga nantinya menjadi sebuah laporan ilmiah mahasiswa dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1. Terlebih lagi, penyusunan proposal skripsi merupakan ketentuan perguruan tinggi tertentu sebagai salah satu sistem dalam mengevaluasi hasil studi mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dalam program akademis masa studi yang ditempuhnya selama empat tahun..

Berdasarkan kompetensi dan capaian dari mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, mahasiswa dituntut memiliki kompetensi dan kualitas menulis baik secara ilmiah maupun populer. Sejalan dengan kepentingan tersebut, maka mahasiswa harus dibekali kemampuan teoritis maupun praktis dalam rangka meningkatkan kualitas menulis, sehingga diharapkan kompetensi dan kemampuan tersebut dapat menjadi salah satu keahlian yang kelak memberikan implikasi konkret ketika mahasiswa terjun di masyarakat.

Dalam prakteknya, kemampuan menulis proposal ini menjadi suatu hal yang cukup merepotkan dan tidak semua mahasiswa mampu menulis, dikarenakan tidak terbiasa, malas, belum paham, dan bahkan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam berliterasi untuk menulis proposal skripsi.

Untuk menghasilkan keahlian menulis ilmiah ialah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, bisa memformulasikan ide dengan tepat, dan mengekspresikan gagasan dengan benar, maka menulis harus dijadikan kegiatan yang intensif dan rutin, karena pada dasarnya, menulis ilmiah merupakan suatu kegiatan yang produktif, dengan kegiatan ini dihasilkan karya berupa proposal skripsi.

Dapat dikatakan, bahwa keterampilan menulis proposal skripsi berkaitan dengan keterampilan kebahasaan sebelumnya, yaitu mendengar, berbicara, dan membaca. Sehingga keempat aspek kebahasaan tersebut harus mampu dipahami oleh mahasiswa. Hubungan menulis dan membaca memang tidak seperti mendengar dengan berbicara, namun penulis seharusnya banyak membaca literature sebagai bahan untuk dituangkannya menjadi sebuah karya ilmiah. Dapat dipahami bahwa keempat aspek kebahasaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya harus saling melengkapi. Oleh karena itu, tentu saja sebagai peneliti tidak akan mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas jika ia tidak memiliki wawasan yang luas serta pemahaman dalam konteks ilmiah.

Gambaran umum dari latar belakang di atas merupakan pedoman dalam melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menulis proposal skripsi. Dengan demikian, perlu adanya pelatihan penulisan proposal skripsi untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi. Hal tersebut tidak hanya dibekali dengan keterampilan menulis ilmiah saja, akan tetapi memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk mengumpulkan bahan dan sumber kajian sebagai sarana meningkatkan pemahaman literasi mahasiswa (lihat, Warni, dkk. 2021)

Pengabdian ini bertujuan dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal skripsi dan peningkatan kualitas karya ilmiah dalam mengaktualisasikan, ide, gagasan serta pemikirannya sesuai dengan isu dan perkembangan sosial-kultural humaniora, baik di provinsi Jambi maupun nasional.

Target yang dihasilkan dari program Pengabdian pada Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi"

menjadi sangat urgen, karena untuk meraih gelas sarjana, semua mahasiswa diwajibkan untuk menulis skripsi. Dalam penulisan skripsi tersebut, tahapan awalnya adalah menyusun proposal skripsi. Dengan melalui proses ini tentunya dapat menghasilkan skripsi yang berkualitas oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi.

Luaran Program Pengabdian pada Masyarakat ini berupa produk yang berupa proposal penelitian yang terdiri atas: Bab 1, bagiannya sebagai berikut: (1) Judul, (2) Latar belakang masalah, (3) Rumusan Masalah Penelitian, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian; Bab II: Kajian Teori dan Kajian relevan; Bab III: Metode Penelitian (1) Metode Penelitian yang digunakan, (2) Data dan Sumber Data, (3) Teknik Mengumpulkan data, (4) Teknik Analisis Data.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah mahasiswa memerlukan suatu pelatihan singkat tentang teknik penulisan proposal skripsi. Dengan kemampuan menulis proposal skripsi, mahasiswa termotivasi untuk menulis proposal skripsi dan menyelesaikan skripsi tersebut pada waktu yang relatif singkat. Pelatihan yang diajukan adalah dua hari, yakni setara dengan 16 jam pelatihan. Berdasarkan hal tersebut materi yang disampaikan dalam pemecahan masalah sebagai berikut.

No	Materi Pengabdian
1	Kiat-kiat memilih judul proposal
2	Deskripsi Latar belakang masalah
3	Penentuan Rumusan masalah
4.	Rancangan Manfaat Penelitian
5	Tujuan dan ruang lingkup penelitian
6	Tinjauan pustaka
7	Landasan teori
8	Metode penelitian
9	Daftar pustaka dan lampiran

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktikum tentang langkah-langkah dalam penulisan proposal skripsi. Dalam ceramah dan diskusi ditampilkan contoh-contoh proposal skripsi sehingga mahasiswa sebagai peserta pelatihan dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, juga dilaksanakan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta yang belum memahami materi dengan tuntas. Setelah itu, mahasiswa mempraktekkan penulisan proposal skripsi.

Dalam rangka keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan rancangan evaluasi. Rancangan evaluasi itu tentunya diselaraskan dengan materi yang disajikan atau diterima oleh peserta pelatihan. Untuk itu, rancangan evaluasinya adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa dapat memahami kiat-kiat memilih topik dan judul proposal skripsi.
- 2) Mahasiswa dapat menuliskan deskripsi pendahuluan dari topik penelitiannya.
- 3) Mahasiswa dapat menyesuaikan teori-teori yang relevan dengan bidang keilmuannya yang sudah dipilih.

- 4) Mahasiswa dapat mensiasati metode penelitian yang relevan dengan bidang keilmuannya.
- 5) Mahasiswa dapat menuliskan daftar pustaka dengan menggunakan system sitasi yang disepakati oleh perguruan tinggi.

Perolehan data evaluasi sesuai dengan butir-butir di atas, di akhir pelatihan, tim melakukan praktek menulis proposal skripsi. Proposal tersebut dikoreksi sebagai bahan untuk evaluasi kemampuan teoritis dan praktis.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan proposal Skripsi bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 20 mahasiswa, masing-masing 4 orang dari setiap prodi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi selama 4 jam. Materi yang disampaikan yaitu:

1. Urgensi penulisan karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi
2. Strategi penulisan karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi
3. Macam-macam karya tulis ilmiah
4. Tutorial penulisan karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi
5. Praktik penulisan proposal skripsi

Pemateri terdiri dari lima orang dosen yang berasal dari anggota tim PPM. Sedangkan kegiatan tutorial dilaksanakan dengan setiap peserta memaparkan proposal skripsi yang pernah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, dosen pendamping memberikan masukan/saran untuk perbaikan. Sementara untuk praktik penulisan proposal skripsi, mahasiswa diminta untuk membuat draf proposal skripsi.

Setelah dilaksanakannya pelatihan, hasil yang didapatkan ialah:

1. Meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam menulis proposal skripsi
2. Meningkatnya kemampuan dalam menulis proposal skripsi meliputi kemampuan:
 - a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul proposal skripsi
 - b. Menyusun kerangka tulisan (*outline*) proposal skripsi
 - c. Mengumpulkan referensi, mengorganisasikan, dan membuat draf proposal, serta memilih judul sesuai rumpun bidang ilmu (ilmu sastra/bahasa, arkeologi, sejarah, dan seni).
3. Meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder.

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pelatihan penulisan proposal skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa FIB UNJA Semester VI. Peserta dapat menulis proposal skripsi dari materi yang diberikan oleh tim pengabdian dengan berbagai judul dalam penulisan proposal-proposalnya. Dari hasil tulisan peserta yang baik, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memahami tentang penulisan proposal skripsi dengan baik. Antusias juga terlihat ketika mahasiswa aktif dalam menanyakan berbagai hal dalam penulisan ilmiah pada tim pengabdian saat tanya-jawab.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan tim pengabdian setelah kegiatan ini selesai adalah membuat kebijakan dalam judul dan penulisan proposal skripsi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Respon yang didapat dari peserta pengabdian, di mana melalui tulisan yang

mereka buat, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengabdian, bahwa kegiatan Pelatihan Penulisan Skripsi harus direfleksikan dengan baik.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal skripsi memang harus dilakukan secara berkelanjutan, untuk dapat mengasah bakat peserta dalam menulis, mengingat bahwa pentingnya hal tersebut dilakukan agar mahasiswa termotivasi dalam mendapatkan ide dan gagasan yang pada akhirnya mempercepat masa studinya. Hal senada yang dinyatakan oleh Susetyo, dkk (2020) bahwa pendampingan dalam pembuatan proposal skripsi harus intensif dilakukan dengan cara proses bimbingan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penulisan proposal skripsi ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan penulisan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Jambi dan seluruh peserta pelatihan yang telah mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

6. Daftar Pustaka

- Afria, R., & Warni. (2021). Workshop Penulisan Jurnal Ilmiah dan Tata Cara Mempublikasikannya melalui Jurnal Online pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-40. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.78>
- Dirjen Dikti. (2012) Surat Edaran Kementrian Pendidikan Nomor 152/E/T/2012 Tahun 2012, tentang Publikasi karya Ilmiah.
- Susetyo, & Sarwono, Sarwit. (2020). Pelatihan penulisan proposal penelitian skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1). 45-56. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/view/13565>.
- Warni, & Afria, R. (2021). Penguatan Kemampuan Literasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6-13. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.546>